

MODUL PEMBELAJARAN STILeS

PEDOMAN BAGI DOSEN



JUDUL: MANAJEMEN AGRIBISNIS
PROGRAM STUDI : ILMU PETERNAKAN

PENYUSUN
ASTATI, S.Pt., M.Si.

PENYUNTING
Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
SAMATA-GOWA
2017

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
Seluruh isi buku ini kedalam bentuk apapun tanpa izin tertulis

All Right Reserved

Judul: Manajemen Agribisnis

Penulis:
Astati, S.Pt., M.Si.

Editor:
Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.S.

Cetakan : 2017

Alauddin Press
Kampus 1 : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar
Kampus 2 : Jl H. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa

KATA PENGANTAR

REKTOR UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Bismillahirrahmanirrahim

UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Kawasan Timur Indonesia senantiasa melakukan pembaruan dan inovasi dalam berbagai sektor untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing lulusannya, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Melakukan pembaruan dan inovasi adalah suatu keharusan yang mesti dilakoni oleh setiap perguruan tinggi untuk memastikan seluruh lulusannya telah mendapatkan pendidikan yang signifikan dengan tuntutan pengembangan ipteks dan perkembangan masyarakat. Salah satu inovasi yang dilakukan UIN Alauddin Makassar melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) adalah mengembangkan sistem pembelajaran yang dipersiapkan untuk merespon tuntutan pengembangan bidang ilmu dan dunia kerja, serta mengantisipasi perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

Sistem pembelajaran yang dikembangkan UIN Alauddin saat ini dikenal dengan Student-Teacher Integrated Learning System yang disingkat dengan STILeS. STILeS adalah sistem pembelajaran terintegrasi yang diarahkan untuk mewujudkan rumah peradaban UIN Alauddin. Keunggulan STILeS terletak pada enam aspek integrasi yang wajib diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Keenam aspek integrasi tersebut mencakup: (1) Integrasi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* dan *Student Centered Learning*; (2) Integrasi berbagai model pembelajaran; (3) Integrasi keilmuan Islam dan sains; (4) Integrasi *hard skill* dan *soft skill*; (5) Integrasi hasil penelitian terbaru dalam pembelajaran; dan (6) Integrasi pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran. Dengan menerapkan STILeS secara konsisten dalam proses pembelajaran diharapkan UIN Alauddin dapat mempersiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan siap terap serta mampu merespon tuntutan perkembangan zaman, Insya Allah.

Gowa,

Rektor

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.

NIP. 19560717 198503 1 003

KATA PENGANTAR

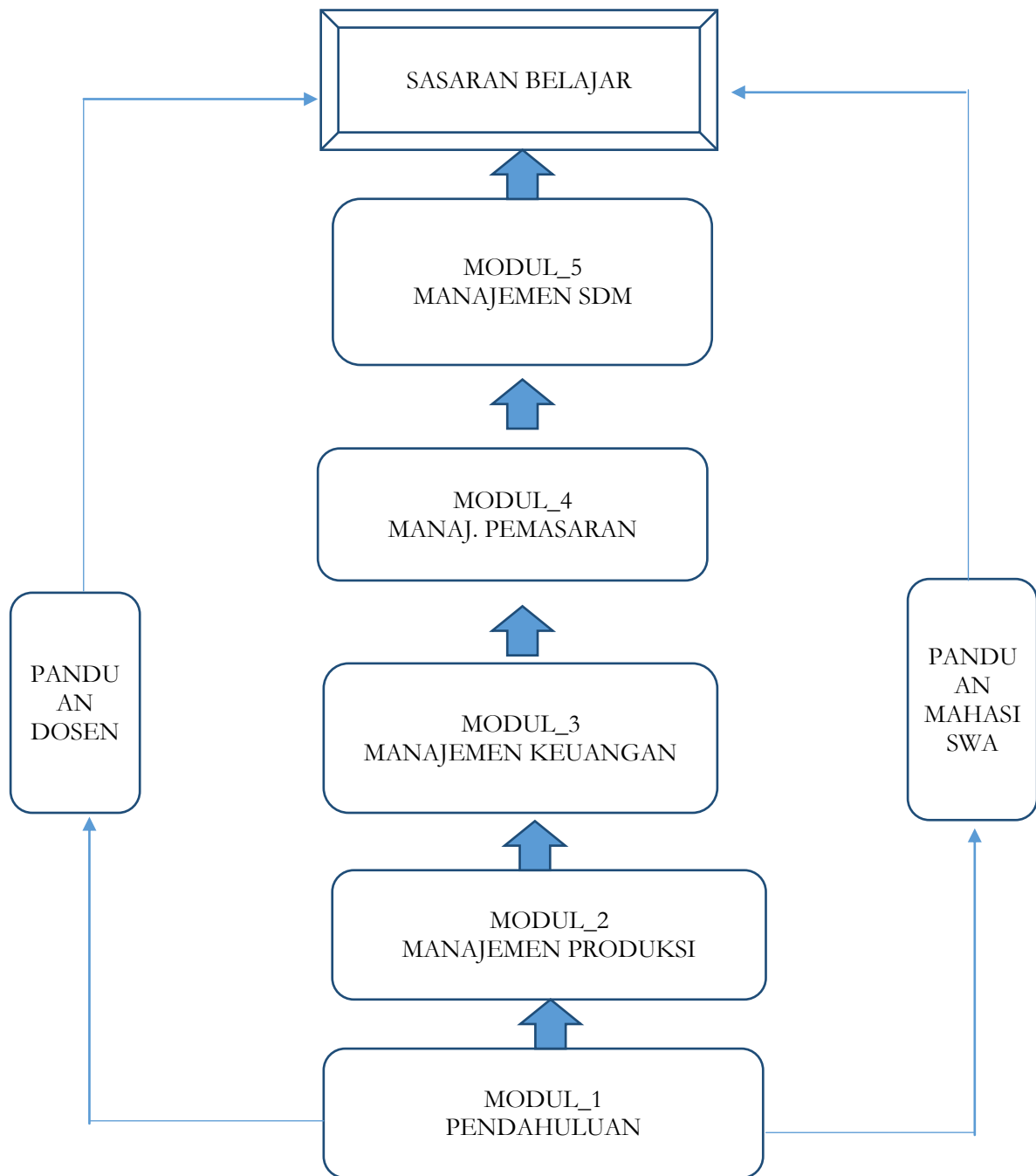
Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga modul pembelajaran STILES dapat diselesaikan. Tim penyusun membuat modul ini dengan maksud untuk memberikan pegangan bagi semua pihak terutama dosen dan mahasiswa tentang standar kompetensi yang harus dicapai, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sistem penilaian, dan tugas mahasiswa

Tim penyusun menyadari bahwa modul ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan buku ini sangat diharapkan agar modul ini lebih terarah dan sistematis sehingga dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan dari pembelajaran mata kuliah ini.

Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyusunan buku kurikulum ini, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Tim Penyusun

PETA KEDUDUKAN MODUL MANAJEMEN AGRIBISNIS



DAFTAR ISI

Halaman Judul

Kata Pengantar

Peta Kedudukan Modul

Daftar Isi

Tugas dan Peran Tutor

Deskripsi Mata Kuliah

MODUL -1 PENDAHULUAN

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Sumber Kepustakaan
- IV. Tugas Modul
- V. Indikator Penilaian
- VI. Penutup

MODUL -2 MANAJEMEN PRODUKSI

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Sumber Kepustakaan
- IV. Tugas Modul
- V. Indikator Penilaian
- VI. Penutup

MODUL -3 MANAJEMEN KEUANGAN

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Sumber Kepustakaan
- IV. Tugas Modul
- V. Indikator Penilaian
- VI. Penutup

MODUL -4 MANAJEMEN PEMASARAN

- I. Pendahuluan

- II. Materi Pembelajaran
- III. Sumber Kepustakaan
- IV. Tugas Modul
- V. Indikator Penilaian
- VI. Penutup

MODUL -V MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA

- I. Pendahuluan
- II. Materi Pembelajaran
- III. Sumber Kepustakaan
- IV. Tugas Modul
- V. Indikator Penilaian
- VI. Penutup

TUGAS DAN PERAN DOSEN/TUTOR

Dengan sistem pembelajaran STILeS, diharapkan terjadi integrasi pembelajaran dalam beberapa aspek yaitu:

1. Integrasi pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL)
2. Integrasi penggunaan model-model pembelajaran dalam satu siklus pencapaian kompetensi matakuliah
3. Integrasi Islam dalam pembahasan keilmuan
4. Integrasi *hard skill* dan *soft skill*
5. Integrasi hasil-hasil penelitian ke dalam sistem pembelajaran
6. Integrasi pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat

Tugas dosen sebagai tutor dalam pembelajaran ini dibagi dalam 3 tugas utama, yaitu tugas pra aktif, tugas interaktif, dan tugas pasca aktif.

1. Tugas pra aktif adalah peran tutor dalam memotivasi dan mengembangkan proses belajar, yang meliputi:
 - a. Tutor mengetahui struktur dan latar belakang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Jika menggunakan contoh kasus, maka pastikan kasus tersebut diketahui dengan pasti latar belakang kejadiannya.
 - b. Tutor paham tentang referensi yang telah disiapkan di dalam modul masing-masing materi.
 - c. Tutor berusaha memperoleh gambaran yang jelas tentang pengetahuan awal mahasiswa.
 - d. Tutor menjaga proses diskusi tetap konsisten terhadap tujuan pembelajaran.
 - e. Tutor perlu mengetahui proses kognitif mahasiswa, yaitu konsep yang berkembang di anggota kelompok termasuk kemungkinan terjadinya konflik di dalamnya.
 - f. Tutor memberi fasilitas belajar mahasiswa, antara lain dengan mengajukan pertanyaan, menggunakan pertanyaan, menggunakan analogi dan metafora atau melakukan klarifikasi konsep.
 - g. Tutor mengajukan pertanyaan dan “menantang” mahasiswa dalam penalaran, evaluasi kritis terhadap ide dan hipotesis yang muncul.
 - h. Tutor mendiagnosis proses belajar dan mendorong perubahan konseptual.
 - i. Tutor mendiagnosis adanya miskonsepsi, mendorong elaborasi gagasan
 - j. Tutor mengamati alasan-alasan yang diajukan mahasiswa dan kemungkinan munculnya problem solving (dalam kerangka PBL)
 - k. Tutor mencegah terjadinya analisis masalah dan sintesis temuan-temuan yang bersifat supervisial
 - l. Tutor mendorong mahasiswa untuk melaksanakan *student directed learning*
 - m. Tutor menyadari diri sendiri, apakah dia menghambat atau mendorong proses kognitif mahasiswa
 - n. Tutor mengevaluasi secara teratur, apakah para mahasiswa puas dengan proses yang sedang berlangsung, kemudian memberi saran untuk perbaikan

2. Tugas interaktif, yaitu mengembangkan dan menjaga kerjasama mahasiswa dan dinamika kelompok yang meliputi:
 - a. Tutor mendorong mahasiswa untuk membuat persetujuan diantara mereka dalam hal prosedur kerja, partisipasi dan peran anggota kelompok
 - b. Tutor mendorong anggota kelompok untuk aktif
 - c. Tutor membina kepemimpinan kelompok
 - d. Tutor mengamati adanya masalah perilaku mahasiswa (dominan, pasif, mengganggu temannya, dll) sekaligus memecahkannya.
 - e. Tutor mengevaluasi proses diskusi
 - f. Tutor memperhatikan efisiensi waktu
 - g. Tutor mencatat kehadiran mahasiswa
 - h. Tutor memberikan tanggapan dan menciptakan iklim belajar yang nyaman
 - i. Tutor memberi dorongan kepada ketua dan sekretaris kelompok
 - j. Tutor mendorong kelompok untuk membuat evaluasi terhadap kerjasama yang sedang berlangsung
 - k. Tutor menjaga proses diskusi tetap berlangsung secara dinamis
 - l. Tutor memberi umpan balik dan mengevaluasi perkembangan/kemajuan kelompok
3. Tugas pasca aktif, yaitu sebagai penghubung antara mahasiswa dengan dosen/institusi yang meliputi:
 - a. Tutor membantu mahasiswa untuk mencari narasumber dan konsultan
 - b. Tutor memberi umpan balik kepada mahasiswa tentang mutu tugas yang dilaksanakannya sesuai dengan bahan diskusi
 - c. Tutor menghadiri pertemuan tutor selama periode bahan diskusi yang bersangkutan

Peran tutor meliputi:

1. Tutor sebagai fasilitator
2. Tutor sebagai pendengar
3. Tutor sebagai profesional
4. Tutor sebagai pencatat
5. Tutor sebagai evaluator

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah Manajemen Agribisnis merupakan mata kuliah wajib dan merupakan standar kompetensi sarjana Peternakan. Materi yang disajikan meliputi penjelasan tentang Manajemen agribisnis; Fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola agribisnis; Organisasi dalam bisnis; Manajemen produksi (perencanaan, resiko dan ketidakpastian, pengoperasian, dan pengendalian produksi); Sumber pembiayaan agribisnis; Pemahaman laporan keuangan; Analisis laporan keuangan; Sistem pemasaran; Perencanaan pemasaran; Kebijakan pemasaran; dan Pengelolaan sumberdaya manusia pada agribisnis dalam kerangka nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis.

Waktu Pelaksanaan

Perkuliahan tatap muka	14 x 150 menit
Diskusi modul	14 x 15 menit

Materi Pembelajaran:

No.	Topik Inti	Bentuk pembelajaran	Dosen/Tutor
1	Pendahuluan	Deskripsi Mata kuliah dan kontrak kuliah	Tim
2	Manajemen Produksi	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
3	Manajemen Keuangan	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
4	Manajemen Pemasaran	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
5	Manajemen Sumberdaya Manusia	Diskusi, Tugas & Evaluasi	Tim
6	Ujian	Ujian Tengah dan Ujian Akhir Semester	Tim
7	Ujian perbaikan	Tulisan/Lisan	Tim

Pustaka:

1. College of Agriculture Pennsylvania State University. 2002. *Agribusiness Planning*. US: Pennsylvania.
2. Department of Agriculture. 1991. *Preparing an Agribusiness Plan*. Canada: The Nova Scotia Farm Load Board.
3. Downey, D and S. P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management*. 2nd Edition, McGraw-Hill 297 Book Co. Inc. New York.
4. Firdaus, Muhammad. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Hakim, B.D. 2009. *Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran*. Bogor: IPB Press.
6. Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
7. Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi 2, Cetakan Kedelapan Belas. ISBN. 979-503-030-2. Yogyakarta: BPFE.
8. Ismawan, Bambang. 2002. *Pembiayaan Agribisnis*. Jurnal Ekonomi Rakyat No. 1
9. Kay, R. D., W. M. Edwards and P.A. Duffy. 2008. *Farm Management*. Sixth Edition. McGraw-Hill International Edition.
10. Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
11. Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. University Press Surakarta.
12. Martinich, J. S. 1997. *Production and Operation Management: An Applied Modern Approach*. John Wiley and Sons, Inc. Printed in the USA.
13. Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
14. Ricketts, C. and K. Ricketts. 2009. *Agribusiness: Fundamentals and Applications*. Second Edition. Printed in Canada.
15. Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
16. Sukirno, S. 2010. *Mikro Ekonomi*. Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
17. Soekartawi; Rusmadi dan Elfi Damaijati. Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
18. Syahza, Al Masdi. 2012. *Perencanaan Produksi dan Strategi Pemasarannya*. Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis. Fekon UNRI.
19. Widiati R dan TA Kusumastuti. 2013. *Manajemen Agribisnis : Aplikasi pada Industri Peternakan*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Citra Gama Sakti.
20. Winardi, 1986. *Pengantar Ilmu Manajemen (Suatu Pendekatan Sistem)*. Bandung: Penerbit Nova.

MATRIKS STILES RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN MATAKULIAH MANAJEMEN AGRIBISNIS

A. Standar Kompetensi:

1. Mampu memahami dan menguasai ilmu Peternakan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keIslaman (Area Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No.1)
2. Mampu menunjukkan penguasaan konsep teoritis peternakan yang menjadi landasan penguasaan ilmu-ilmu peternakan terkait ilmu dan teknologi (Area Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No. 2)
3. Mampu menerapkan ilmu dan teknologi peternakan dalam perancangan, pembuatan, pengembangan peternakan (Area Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No. 6)
4. Mampu menerapkan manajemen agribisnis melalui teknologi peternakan (Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No. 6.1)
5. Mampu mendesain teknologi peternakan berdasarkan manajemen agribisnis peternakan (Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No. 6.2)
6. Mampu melakukan kegiatan agribisnis di bidang peternakan (Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No. 6.3)
7. Mampu melakukan pemastian mutu (QC) teknologi hasil peternakan sesuai dengan manajemen agribisnis (Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No.6.4)
8. Mampu melakukan penjaminan mutu (QA) produk-produk peternakan (Kompetensi Ilmu Peternakan UINAM No. 6.5)

B. Kompetensi Dasar:

1. Mampu memahami urgensi Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta makna yang terkandung didalamnya sebagai dasar dalam pengembangan keilmuan Peternakan (Kompetensi Sarjana Peternakan UINAM No.1.3)
2. Mampu menunjukkan penguasaan konsep teoritis ilmu-ilmu peternakan melalui konsep manajemen agribisnis
3. Mampu memahami konsep-konsep dasar manajemen agribisnis
4. Mampu memahami metode dalam manajemen produksi agribisnis peternakan

5. Mampu merancang perencanaan usaha peternakan
6. Mampu melakukan evaluasi terhadap usaha peternakan
7. Mampu melakukan pengendalian terhadap masalah yang timbul pada usaha peternakan
8. Mampu melakukan pembuktian atas keberhasilan usaha peternakan

C. Indikator Kompetensi:

1. Mampu mengulas ruang lingkup agribisnis dan manajemen agribisnis
2. Mampu menguraikan proses perkembangan pertanian menuju agribisnis
3. Mampu menjelaskan peran agribisnis terhadap perekonomian nasional serta konsep manajemen agribisnis
4. Mampu menguraikan hubungan fungsi-fungsi manajemen pada agribisnis peternakan
5. Mampu mengimplementasikan berbagai alat analisis perencanaan produksi
6. Mampu menjelaskan bentuk struktur organisasi bisnis dalam rangka memudahkan dalam melaksanakan fungsi pengendalian dan pengarahan
7. Mampu menjelaskan berbagai bentuk organisasi bisnis
8. Mampu mengulas tentang manajemen produksi
9. Mampu mengulas perencanaan produksi
10. Mampu mengulas resiko dan ketidakpastian produksi
11. Mampu mengulas pengoperasian produksi
12. Mampu mengulas pengendalian produksi
13. Mampu menjelaskan sumber pembiayaan agribisnis
14. Mampu memahami laporan keuangan
15. Mampu merancang laporan keuangan
16. Mampu menjelaskan pengertian pemasaran
17. Mampu menjelaskan sistem pemasaran

18. Mampu menjelaskan fungsi-fungsi pemasaran
19. Mampu menguraikan metode perencanaan strategi pemasaran
20. Mampu menjelaskan kebijaksanaan perbaikan pemasaran dalam rangka peningkatan daya saing produk
21. Mampu menjelaskan konsep dasar manajemen sumberdaya manusia
22. Mampu menguraikan perencanaan dan pengembangan tenaga kerja pada industri peternakan

Minggu ke-	Materi Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Nomor Kompetensi MK	STILeS	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Tehnik Penilaian	Sumber Pustaka
1,2,3	Kontrak Perkuliahan dan Deskripsi Matakuliah	Deskripsi mata Kuliah Proses pembelajaran	-	Ceramah	Memahami persiapan sebelum kuliah tatap muka serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka				Modul STILeS
	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosep Dasar Manajemen Agribisnis 2. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Mengelola Agribisnis 3. Organisasi dalam Bisnis 	Indikator Capaian 1 sd 7	<i>Ceramah, Cooperative, Learning, PBL</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan ruang lingkup dan manajemen agribisnis 2. Mampu menguraikan hubungan fungsi-fungsi manajemen pada agribisnis peternakan 3. Mampu menjelaskan bentuk-bentuk organisasi bisnis maupun kelembagaan organisasi kerjasama bisnis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dalam menjelaskan ruang lingkup dan manajemen agribisnis 2. Ketepatan dalam menguraikan hubungan fungsi-fungsi manajemen pada agribisnis 3. Ketepatan dalam menjelaskan bentuk-bentuk organisasi bisnis maupun kelembagaan 	25% + (20% dari 75%)	<p>Kuis dari Tugas Terstruktur</p> <p>Lisan (Diskusi Teori)</p> <p>Tulisan (Resume pra dan post Kuliah)</p>	3,7,9,10, 11,19,20

Minggu ke-	Materi Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Nomor Kompetensi MK	STILeS	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Tehnik Penilaian	Sumber Pustaka
					peternakan	organisasi kerjasama bisnis peternakan			
4,5,6,7	Manajemen Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Produksi 2. Resiko dan Ketidakpastian Produksi 3. Pengoperasian Produksi 4. Pengendalian Produksi 	Indikator Capaian 8 sd 12	<i>Ceramah, Cooperative, Learning, PBL</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan perencanaan produksi agribisnis peternakan 2. Mampu menjelaskan resiko dan ketidakpastian pada agribisnis peternakan 3. Mampu menjelaskan pengoperasian produksi pada agribisnis peternakan 4. Mampu menjelaskan pengendalian produksi pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menjelaskan erencanaan produksi agribisnis peternakan 2. Ketepatan menjelaskan resiko dan ketidakpastian pada agribisnis peternakan 3. Ketepatan menjelaskan pengoperasian produksi pada agribisnis peternakan 4. Ketepatan menjelaskan pengendalian produksi pada 	25% + (20% dari 75%)	<p>Kuis dari Tugas Terstruktur</p> <p>Lisan (Diskusi Teori)</p> <p>Tulisan (Resume pra dan post Kuliah)</p>	3,12,17, 19

Minggu ke-	Materi Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Nomor Kompetensi MK	STILeS	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Tehnik Penilaian	Sumber Pustaka
					agribisnis peternakan	agribisnis peternakan			
8	UTS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kosep Dasar Manajemen Agribisnis 2. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Mengelola Agribisnis 3. Organisasi dalam Bisnis 	(Kompetensi Ilmu Peternakan UIN AM No. 6)		Menjawab soal-soal pemahaman konsep dasar manajmen agribisnis, fungsi-fungsi manajemen, dan organisasi dalam bisnis peternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan menjelaskan konsep dasar dan ruang lingkup pada sistem agribisnis 2. Ketepatan menguraikan fungsi-fungsi manajemen pada agribisnis peternakan 3. Ketepatan menjelaskan bentuk struktur organisasi bisnis peternakan 	40% dari 75%		

Minggu ke-	Materi Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Nomor Kompetensi MK	STILeS	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Tehnik Penilaian	Sumber Pustaka
9,10,11	Manajemen Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Pembiayaan Agribisnis Pemahaman Laporan Keuangan Analisis Laporan Keuangan 	Indikator Capaian 13 sd 15	<i>Ceramah, Cooperative, Learning, PBL</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan sumber pembiayaan agribisnis Mampu memahami komponen laporan keuangan Mampu membuat analisis laporan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan sumber pembiayaan agribisnis Ketepatan memahami komponen laporan keuangan Ketepatan membuat analisis laporan keuangan 	25% + (20% dari 75%)	<p>Kuis dari Tugas Terstruktur</p> <p>Lisan (Diskusi Teori)</p> <p>Tulisan (Resume pra dan post Kuliah)</p>	3,4,8,15,
12,13,14	Manajemen Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> Sistem Pemasaran Perencanaan Pemasaran Kebijaksanaan Pemasaran 	Indikator Capaian 16 sd 20	<i>Ceramah, Cooperative, Learning, PBL</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan sistem pemasaran Mampu merancang perencanaan pemasaran Mampu menjelaskan 	<ol style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan sistem pemasaran Ketepatan merancang perencanaan pemasaran Ketepatan menjelaskan 	25% + (20% dari 75%)	<p>Kuis dari Tugas Terstruktur</p> <p>Lisan (Diskusi Teori)</p> <p>Tulisan (Resume pra dan</p>	1,2,5,6, 13,16,18

Minggu ke-	Materi Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Nomor Kompetensi MK	STILeS	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Tehnik Penilaian	Sumber Pustaka
					kebijaksanaan pemasaran	kebijaksanaan pemasaran		post Kuliah)	
15	Manajemen Sumberdaya Manusia	Pengelolaan Sumberdaya Manusia pada Agribisnis	Indikator Capaian 21 sd 22	<i>Ceramah, Cooperative, Learning, PBL</i>	Mampu menjelaskan pengelolaan sumberdaya manusia pada agribisnis	Ketepatan menjelaskan pengelolaan sumberdaya manusia pada agribisnis	25% + (20% dari 75%)	Kuis dari Tugas Terstruktur Lisan (Diskusi Teori) Tulisan (Resume pra dan post	3,7,14,19
16	UAS	1. Manajemen Keuangan 2. Manajemen Pemasaran 3. Manajemen Sumberdaya Manusia	(Kompetensi Ilmu Peternakan UIN AM No. 6)		Menjawab soal-soal pemahaman konsep dasar manajemen agribisnis, fungsi-fungsi manajemen, dan organisasi dalam bisnis peternakan	1. Ketepatan menjelaskan sumber pembiayaan agribisnis 2. Ketepatan memahami komponen laporan keuangan	40% dari 75%		

Minggu ke-	Materi Pembelajaran	Sub Materi Pembelajaran	Nomor Kompetensi MK	STILeS	Unit Tugas Mahasiswa	Indikator Penilaian	Bobot Nilai	Teknik Penilaian	Sumber Pustaka
						3. Ketepatan membuat analisis laporan keuangan 4. Ketepatan menjelaskan sistem pemasaran 5. Ketepatan merancang perencanaan pemasaran 6. Ketepatan menjelaskan kebijaksanaan pemasaran 7. Ketepatan menjelaskan pengelolaan sumberdaya manusia pada agribisnis			

1. Rekapitulasi Penilaian (RP)

Modul ke-	Materi	Skor (X _n)	Bobot Nilai (M _n)	Perhitungan nilai	Skor
1	Deskripsi matakuliah dan proses pembelajaran	a	A	$a \times A/100$	
2	Sistem Bilangan Real	b	B	$b \times B/100$	
3	Barisan Bilangan Real	c	C	$c \times C/100$	
4	Limit Dan Kekontinuan	d	D	$d \times D/100$	
5	Tugas individu	e	E	$e \times E/100$	
6	Tugas Kelompok	f	F	$f \times F/100$	
7	Ujian Tengah Semester				
8	Ujian Akhir Semester				
Total			100%		

Catatan:

1. Nilai tertinggi untuk tiap komponen pada (EP_m) adalah 100.
2. Setiap Modul terdapat 1 komponen keaktifan, tugas dan karya mandiri, kuis, dan kehadiran.
3. Setiap Modul akan menghasilkan total skor a/b/c/d/dst dihitung berdasarkan cara penghitungan nilai pada (EP_m)
4. Nilai dari setiap modul kemudian dihitung kembali sesuai bobot penilaian tiap modul
5. Nilai ujian mid dan final merupakan bagian dari bobot penilaian dalam Rekapitulasi Penilaian (RP).
6. Jumlah skor maksimal RP adalah 100.
7. Nilai akhir RP berupa huruf dengan komponen konfersi (sumber pedoman edukasi UINAM):

A	=	4	(80 - 100)
B	=	3	(70 - 79)
C	=	2	(60 - 69)
D	=	1	(50 - 59)
E	=	0	(0 - 45)

MODUL - I PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

1. Deskripsi Mata Kuliah selama 10 menit.
2. Proses Pembelajaran selama satu semester selama 15 menit
3. Evaluasi pembelajaran 5 menit

Sesuai dengan yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul-1 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini, mahasiswa mengulas tentang pengertian manajemen dan Agribisnis.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya materi ini dalam mendukung besarnya minat mahasiswa dalam manajemen agribisnis khususnya pada fungsi-fungsi manajemen dan organisasi agribisnis, yakni terkait:

1. Manajemen dan ruang lingkup pada sistem agribisnis
2. Fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola agribisnis
3. Organisasi dalam industri peternakan

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut yang tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa yang menjadi kesimpulan diskusi diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat keterkaitannya dengan materi dan matakuliah lainnya dan pencapaian kompetensi alumni peternakan.

Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

B. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-1 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang: konsep dasar manajemen agribisnis, fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola agribisnis, bentuk-bentuk organisasi pada bisnis peternakan.

C. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

1. Setelah pemaparan kontrak perkuliahan, mahasiswa memahami tentang persiapan sebelum kuliah tatap muka, tugas baca dan tugas modul serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.
2. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait manajemen dalam agribisnis adalah kemampuannya dalam hal:
 - 1) Mampu menjelaskan tahapan perkembangan pertanian menuju agribisnis
 - 2) Mampu menjelaskan defenisi dan ruang lingkup pada sistem agribisnis
 - 3) Mampu menjelaskan peranan agribisnis peternakan dalam pertanian dan perekonomian Indonesia
 - 4) Mampu menjelaskan perbedaan agribisnis peternakan dari manajemen lainnya
 - 5) Mampu menjelaskan pengertian manajemen dan implimentasi fungsi-fungsi manajemen dalam agribisnis
 - 6) Mampu menjelaskan bentuk-bentuk organisasi bisnis
 - 7) Mampu menjelaskan perkembangan kelembagaan dalam organisasi bisnis peternakan

II. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-1

1. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

2. Pemahaman tentang Agribisnis

a. Tahapan Perkembangan Pertanian Menuju Agribisnis

Pada awalnya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa kegiatan budidaya (*farming*). Pada perkembangan selanjutnya dengan

pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sementara ketersediaan Sumberdaya alam semakin terbatas sehingga manusia mulai membudidayakan (*farming*) secara “ekstensif” untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sapronak (bibit, pakan ternak), namun masih terbatas dari hasil di dalam pertanian itu sendiri (*on farm*) dan sebatas untuk *home consumption*. Adanya perbedaan potensi sumberdaya alam antar daerah (*natural endowment*), perbedaan *skill* dalam masyarakat, dan terbukanya hubungan lalu lintas antar daerah menyebabkan terjadinya spesialisasi dalam kegiatan budidaya pertanian/peternakan dan menggunakan prinsip keunggulan komparatif (*comparative of advantage*). Pada tahap ini petani/peternak tidak hanya menghasilkan untuk kebutuhan keluarganya sendiri, tetapi mulai memproduksi untuk pasar dan mengolah hasil-hasil pertanian-peternakannya sebelum dijual, namun demikian sarana produksi masih bersumber dari sektor pertanian sendiri. Dengan semakin majunya teknologi dan diikuti dengan penanaman investasi di bidang pertanian/peternakan maka terjadi peningkatan produktivitas berkat penggunaan sarana produksi dan teknologi yang dihasilkan oleh industri (pupuk, obat-obatan, pakan konsentrat, bibit unggul) sehingga pada tahap ini kegiatan pertanian semakin berspesialisasi menurut komoditi dan kegiatannya. Petani/peternak hanya melakukan kegiatan budidaya (*farming*) saja sedangkan perdagangan sarana produksi pertanian didominasi diproduksi oleh sektor industri. Pada proses terbentuknya agribisnis maka terdapat pembagian kerja yang jelas yaitu keterkaitan mulai dari kegiatan pengadaan sarana produksi pertanian (*farm supplies*) sebagai industri hulu, kegiatan budidaya (*farming*) sebagai kegiatan pertanian-peternakan dalam arti sempit, dan kegiatan pengolahan komoditi pertanian sebagai industri hilir dan pemasaran hasil- hasilnya.

b. Defenisi dan Ruang Lingkup pada Sistem Agribisnis

Spesialisasi fungsional dalam kegiatan pertanian yang meliputi seluruh kegiatan usaha dan berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pertanian dan keseluruhannya disebut sistem “Agribisnis”

Istilah “*Agribusiness*” untuk pertama kali dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1955, ketika John H. Davis dari *Harvard Business School* menggunakan istilah tersebut dalam makalahnya yang disampaikan pada “*Boston Conference on Distribution*”. Selanjutnya dikatakan menurut John H. Davis, kegiatan (*business*) yang dapat dimasukkan ke dalam “*agribusiness*” adalah pertanian, manajemen, pembiayaan, pemasaran, industri pembibitan, industri pupuk, bahan-bahan kimia, mesin pengolahan, kontainer, dan peralatan lainnya serta transportasi.

Downey dan Erickson (1987) menyebutkan bahwa agribisnis dapat dibagi menjadi 3 sektor yang saling tergantung secara ekonomi, yaitu sektor masukan (*input*), produksi (*farm*), dan sektor keluaran (*output*). Selanjutnya dikatakan bahwa sektor masukan menyediakan sarana produksi (bibit, pakan ternak, pupuk, obat-obatan, mesin pertanian, bahan bakar, dan lainnya) kepada para pengusaha tani untuk dapat memproduksi hasil tanaman dan ternak yang selanjutnya diproses dan disebar luaskan kepada konsumen akhir oleh sektor keluaran. Selanjutnya Ricketts and Ricketts (2009) mengemukakan menurut kamus *Merriam Webster's Collegiate* yang terbit tahun 2003, *agribusiness* adalah aktivitas industri yang berhubungan dengan suplai material pertanian, operasi produksi pertanian, industri pengolahan, penyimpanan dan distribusi komoditi-komoditi pertanian.

Agribisnis mencakup empat subsistem, yaitu : (1) Sub-sistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), yakni industri-industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian, seperti industri perbenihan/pembibitan tanaman dan ternak industri agrokimia (pupuk, pestisida, obat, vaksin ternak), industri alat dan mesin pertanian (agro-otomotif); (2) Sub-sistem budidaya pertanian-peternakan (*on-farm agribusiness*), yaitu kegiatan budidaya yang menghasilkan komoditi pertanian primer (usahatani tanaman pangan, usahatani hortikultura, usahatani tanaman obat-obatan (biofarmaka), usaha perkebunan, usaha peternakan, usaha perikanan, dan usaha kehutanan); (3) Sub-sistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), yaitu industri-industri yang mengolah komoditi pertanian primer menjadi olahan seperti industri makanan/minuman, industri pakan, industri barang-barang serat alam, industri farmasi, industri bio-energi dan pemasaran ; serta (4) Sub-sistem

penyedia jasa agribisnis (*services for agribusiness*) seperti perkreditan, transportasi dan pergudangan, Litbang, Pendidikan SDM, dan kebijakan ekonomi.

c. Peranan Agribisnis Peternakan dalam Pertanian dan Perekonomian Indonesia

Tujuan pembangunan industri di Indonesia pada umumnya, dan agroindustri khususnya antara lain adalah:

- 1) meningkatkan nilai tambah,
- 2) menciptakan kesempatan kerja,
- 3) meningkatkan perolehan devisa, dan
- 4) meningkatkan pertumbuhan industri itu sendiri.

Peran Agribisnis Peternakan adalah menyediakan pangan protein hewani yang sangat diperlukan dalam mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan multiplier dalam menyediakan lapangan pekerjaan, yakni dari berbagai sub sistem dalam sistem agribisnis secara keseluruhan.

Dilihat dari sejarah ekonomi Indonesia, struktur perekonomian Indonesia mengalami perubahan yang cukup mengesankan. Jika pada tahun 1969 (awal Pelita I) kontribusi sektor pertanian pada PDB sebesar 37,6% dan menyerap tenaga kerja sebesar 24,9 juta jiwa, maka pada tahun 1994 (akhir Pelita V) kontribusi sektor pertanian telah turun menjadi 17,3% namun ada peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menjadi 36,5 juta jiwa. Sementara kontribusi sektor Industri tumbuh dengan pesat, yaitu 9,2% pada tahun 1969 menjadi 21% pada tahun 1992 (Sinaga, 1997; Syam dan Dermorejo, 2000). Subsektor peternakan pada tahun-tahun tersebut mempunyai peranan yang meningkat kontribusinya terhadap PDB pertanian. Apabila pada tahun 1975 sub sektor peternakan mempunyai kontribusi terhadap PDB pertanian sebesar 8,82% maka pada tahun 1985 meningkat menjadi 10,59%. Namun demikian, pada tahun 1998 kontribusinya menurun disebabkan pada waktu itu Indonesia dilanda krisis moneter . Selanjutnya pada tahun 2008 kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia terus menurun dan tinggal menjadi 13,7% namun menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat, yaitu menjadi sebesar 41,3 juta jiwa. Kontribusi PDB sub sektor peternakan terhadap sektor pertanian meningkat menjadi 15,94%, sementara sektor Industri

pengolahan mempunyai kontribusi 26,8% (Statistik Peternakan, 2010). Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun kontribusi pertanian relatif semakin berkurang dalam PDB nasional tetapi kontribusi absolutnya terus berkembang dan masih merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Hal yang lebih penting lagi, dapat dipastikan bahwa sektor-sektor lain dalam perekonomian berkembang karena sektor pertanian semakin banyak membutuhkan pelayanan sektor industri (hulu dan hilir) serta sektor jasa.

d. Konsep Manajemen Agribisnis

Manajemen agribisnis adalah kemampuan mengelola dalam implementasi bisnis pada semua subsistem agribisnis.

Beberapa hal yang membedakan manajemen agribisnis khususnya agribisnis peternakan dari manajemen lainnya adalah (Downey dan Erickson 1987 disitasi oleh Widiati dan Kusumastuti. 2013)

- 1) Keanekaragaman jenis bisnis yang sangat besar pada sektor agribisnis peternakan, mulai dari para pemasok bahan baku pakan, bibit produsen sampai pada pedagang perantara, pedagang borongan, pemroses, restoran, pengepak, usaha pergudangan, transportasi, lembaga keuangan, dan aktivitas lainnya dalam sistem agribisnis.
- 2) Cara pembentukan agribisnis dimulai dari di sekeliling usahatani. Hampir semua agribisnis terkait erat dengan pengusaha tani baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Ukuran agribisnis yang sangat bervariasi, mulai dari perusahaan raksasa sampai pada organisasi yang dikelola oleh satu keluarga atau satu orang.
- 4) Pada agribisnis peternakan, khususnya produksi pada subsistem budidaya banyak produsen dan banyak pembeli, sehingga pasar bersaing relatif sempurna mengikuti jumlah suplai dan permintaannya.
- 5) Agribisnis peternakan yang melibatkan industri kecil sampai besar bersifat musiman.
- 6) Agribisnis berkaitan dengan gejala alam.
- 7) Agribisnis peternakan umumnya menghasilkan produk-produk yang relatif mudah rusak atau *perishable*.

Menghadapi kenyataan adanya perbedaan kondisi agribisnis dengan manajemen lainnya, maka dalam manajemen agribisnis perlu diperhatikan tiga komponen ekonomi yang akan berpengaruh dalam agribisnis, yaitu:

- 1) Kelangkaan sumberdaya
- 2) Jenis sumberdaya: sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya kapital dan manajemen atau *skill*.
- 3) Keinginan dan kebutuhan manusia akan kebutuhan pokok dasar manusia terutama pangan yang merupakan produk yang dihasilkan dari agribisnis.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-2

- 1. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.**
Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.
- 2. Pemahaman tentang Fungsi-fungsi Manajemen dalam Mengelola Agribisnis**
 - a. Konsep Manajemen**

Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang diinginkan secara gemilang dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi. Unsur manajemen yang baik meliputi : a) Manusia yang melaksanakan manajemen, kemampuan seorang manajer untuk mencapai hasil melalui orang lain sangatlah penting, sehingga investasi waktu dan perhatian kepada bawahan sering mendatangkan imbalan yang sangat berharga, b) Seni, manajemen adalah seni bukan ilmu. Setiap orang dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk memelihara pertumbuhan dan kemajuan yang berkesinambungan menuju potensi pengelolaan, c) Berhasil/gemilang, setiap manajer harus tahu kemampuan yang dimiliki agar dapat mencapai sukses sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan d) Sumberdaya yang tersedia, para manajer yang berhasil akan mengeruk hasilpengembalian tertinggi yang bisa diperoleh dari sumber daya yang tersedia. Mereka menggunakan apa yang mereka miliki untuk meraih apa yang mereka inginkan (Downey dan Erickson,1987). Menurut Downey dan Erickson (1987) fungsi manajemen dilukiskan sebagai 5 "P" yaitu perencanaan, pengorganisasian , pengarahan, pengendalian, dan pengkoordinasian. Dua fungsi lain dapat ditambahkan, yaitu **pengkomunikasian** dan **pemotivasian**, dimana ke dua fungsi ini menopang berhasil tidaknya lima fungsi manajemen (5 "P"). Lima fungsi manajemen tersebut saling terkait atau tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam menjalankan dan mengelola agribisnis. Kelima fungsi manajemen merupakan jari-jari yang berpengaruh langsung terhadap jalannya roda organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam manajemen, **motivasi** merupakan penggerak atau pemutar dan pengatur kecepatan dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Suatu aktivitas seharusnya dimulai dari **perencanaan yang diorganisasi**, dimana dalam perencanaan membutuhkan informasi-informasi baru yang akurat untuk digunakan sebagai dasar perencanaan. Sebuah perencanaan yang sudah dibangun seharusnya diimplementasikan. Dalam implementasi perlu sumberdaya - sumberdaya dan material sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam perencanaan sebelumnya. Oleh karena itu, implementasi suatu aktivitas yang menggunakan sumberdaya-sumberdaya perlu **koordinasi** dan supervisi atau **pengarahan** untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, fungsi

pengkoordinasian dan **pengarahan** masuk dalam implementasi. Selanjutnya dari implementasi suatu aktivitas perlu adanya kontrol atau **pengendalian** yang menghasilkan penyesuaian-penyesuaian. Dalam penyesuaian tersebut diperoleh informasi baru kemudian digunakan untuk perbaikan perencanaan yang akan datang. Begitu seterusnya pelaksanaan fungsi manajemen merupakan sebuah siklus yang tidak terputus.

b. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Agribisnis

Fungsi perencanaan

Beberapa ahli manajemen menyebutkan bahwa untuk memformulasikan perencanaan hal-hal yang harus dilakukan adalah:

1. Menetapkan sasaran dan tujuan-tujuan bisnis.
2. Mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumberdaya-sumberdaya yang harus disediakan untuk memenuhi tujuan bisnis yang telah ditetapkan.
3. Membuat alternative-alternatif yang memungkinkan, menganalisis dan memilih alternatif yang terbaik untuk memenuhi tujuan bisnis dan perbaikan masa depan organisasi.

Fungsi pengorganisasian

Downey and Erickson (1987), organisasi adalah struktur formal/perusahaan yang menggunakan sumber daya baik yang bernilai besar maupun kecil dengan mempekerjakan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, sedangkan Martinich (1997), organisasi dalam aktivitas produksi adalah kegiatan sekelompok orang yang terlibat suatu aktivitas untuk menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan sumberdaya.

Handoko (2003) menyebutkan unsure-unsur organisasi terdiri dari:

1. Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja (departementalisasi).
2. Standarisasi kegiatan, merupakan prosedur-prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan.
3. Koordinasi kegiatan, menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan-satuan kerja dalam organisasi.

4. Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan, yang menunjukkan lokasi (letak) kekuasaan pembuatan keputusan.
5. Ukuran satuan kerja menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja.

Ada beberapa aspek penting dalam proses pengorganisasian, yaitu:

1. Bagan struktur organisasi formal.
2. Pembagian kerja.
3. Departementalisasi.
4. Rantai perintah atau kesatuan perintah.
5. Tingkat-tingkat hirarki manajemen.
6. Saluran komunikasi antar anggota dalam kelompok suatu organisasi.

Menurut Handoko (2003), struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dalam mengelola organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi -posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Selanjutnya factor-faktor yang menentukan struktur organisasi adalah:

1. Strategi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Teknologi yang digunakan.
3. Orang-orang/lembaga yang terlibat dalam organisasi.
4. Ukuran organisasi.

Beberapa ahli manajemen menyatakan bentuk struktur organisasi bermacam-macam, antara lain:

- a. Struktur organisasi garis (*line organization*), adalah struktur dimana garis kewenangannya satu, sederhana, bergerak dari manajemen puncak ke setiap personil di bawahnya pada suatu organisasi.
- b. Struktur organisasi garis dan staf (*line and staff organization*), pimpinan berada di satu tangan dan tanggung jawab pelaksanaan kerja berada penuh pada departemen yang bersangkutan. Jalur perintahnya adalah dari atasan-atasan kepada bawahan dan tanggung jawab bawahan kepada atasan bertingkat di atasnya dilaksanakan kepada siapa (staf nya) mereka bertanggung jawab.

- c. Struktur organisasi fungsional (*functional organization*), struktur organisasi fungsional mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan sejenis untuk membentuk suatu satuan organisasi.
- d. Struktur organisasi matriks, struktur ini dapat menampung berbagai macam dan perubahan proyek atau produk/pasar/teknologi. Organisasi matriks menyediakan suatu hirarki yang dapat memberikan tanggapan secara cepat terhadap perubahan-perubahan lingkungan, terutama dalam teknologi.

Aplikasi pada industri peternakan struktur organisasi yang banyak ditemui adalah berbentuk garis dan staff dan struktur fungsional. Widiati dan Kusumastuti (2013), membahas tentang penerapan contoh-contoh struktur organisasi tersebut lebih lanjut.

Fungsi Pengarahan

Pengarahan adalah usaha untuk memotivasi, memimpin dan mengkomunikasikan semua tugas dan wewenang pada struktur organisasi. Memotivasi adalah menciptakan kondisi untuk menumbuhkan minat kerja dan pemikiran yang imajinatif, memimpin yaitu mengawasi, mendelegasi dan menilai sehingga membuat organisasi tetap hidup, sedangkan komunikasi menumbuhkan pemikiran yang imajinatif melalui hubungan kerja dan kelompok kerja berkelanjutan. Pengarahan sangat penting untuk menentukan kewajiban dan tanggung jawab, penetapan suatu perencanaan supaya dapat tercapai, delegasikan tugas dan wewenang agar pekerjaan dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya (Downey and Erickson (1987).

Fungsi Koordinasi

Koordinasi adalah daya upaya untuk menyatukan tindakan-tindakan sekelompok orang, yang dilaksanakan serempak dengan penafsiran program, rencana, kebijakan, prosedur, dan praktik, pengupayaan pertumbuhan dan perkembangan karyawan, pembinaan hubungan dengan para karyawan dan sikap yang tetap mengarah ke masa depan, pengupayaan iklim untuk berhasil, dan pengadaan arus informasi yang bebas (Downey and Erickson (1987).

Fungsi pengendalian

Pengendalian merupakan sistem informasi yang memonitor rencana dan proses untuk meyakinkan bahwa hal itu selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan memberikan peringatan jika diperlukan agar tindakan pemulihan dapat dilakukan (Downey and Erickson (1987)).

c. **Manajemen Strategis**

Adalah suatu seni dan ilmu dalam hal 1) pembuatan (*formulating*), 2) penerapan (*implementing*) dan 3) evaluasi (*evaluating*) keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa datang.

Tahapan dalam Manajemen Strategis

1. Perumusan strategi

- mengembangkan visi dan misi organisasi,
- mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi,
- menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi,
- menetapkan tujuan jangka panjang organisasi,
- membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta
- memilih strategi tertentu untuk digunakan.

2. Pelaksanaan strategi

- menetapkan sasaran tahunan,
- membuat kebijakan,
- memotivasi karyawan, dan
- mengalokasikan sumber daya penciptaan struktur organisasi yang efektif,
- pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran,
- penyiapan anggaran,
- pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta
- menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

Evaluasi strategi

- Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.
- Mengukur kinerja,

- Melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-3

- 1. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.**
Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.
- 2. Pemahaman tentang Organisasi dalam Agribisnis**
 - a. Bentuk-bentuk Organisasi Bisnis**
Kay, *et. all* (2008), Downey dan Erickson, (1987), Winardi, (1986) , bentuk-bentuk organisasi bisnis secara umum dalam bentuk:
 1. *Single* atau *Sole Proprietorship* (individu atau perseorangan)
 2. *Partnership* (persekutuan)
 3. *Corporation* (perseroan)
 4. Koperasi

Sole proprietorship. adalah bentuk organisasi perusahaan yang dimiliki satu orang pemilik. Umumnya perusahaan kecil diorganisasi dalam bentuk *sole proprietorship*. Organisasi ini banyak terbentuk pada usaha kecil, demikian juga pada sebagian besar agribisnis terutama dalam subsistem budidaya. Oleh karena itu, kadang-kadang bentuk organisasi ini juga disebut *individual proprietorship*.

Keuntungannya:

1. Mudah dibentuk,
2. Kebebasan dan fleksibel pada pihak pemilik,
3. Pemilik memperoleh semua laba,
4. Keuntungan pajak karena ukuran perusahaan kecil.

Kerugiannya:

1. Tanggung jawab tidak terbatas,
2. Kesulitan untuk mendapatkan modal,
3. Kontinuitas perusahaan kurang terjamin,
4. Ukuran perusahaan kecil.

Partnership. Merupakan suatu organisasi yang dimiliki dua orang atau lebih. Dibedakan dalam bentuk *General Partnership atau Firma (Fa)*, merupakan suatu asosiasi dua orang atau lebih dimana masing-masing partner sebagai pemilik dan mempunyai tanggung jawab tidak terbatas. Lainnya adalah *Limited Partnership* merupakan asosiasi dua orang atau lebih, dimana satu orang atau lebih (tetapi bukan semuanya) mempunyai tanggung jawab terbatas atas hutang-hutang perusahaan.

Keuntungannya:

1. Suatu *partnership* pembentukannya mudah dan sederhana dengan persetujuan dua orang atau lebih secara oral untuk bergabung bersama melakukan suatu bisnis untuk mencari profit.
2. Persetujuan tertulis hanya secara tertentu jika profit tidak dibagi secara sama diantara personel dalam *partnership*.

Kerugiannya:

1. Persetujuan dalam *partnership* secara oral merupakan pernyataan legal tetapi tidak direkomendasikan.

2. Persetujuan secara oral lama-kelamaan dengan berjalannya waktu dapat menciptakan friksi diantara partner.
3. Problem terjadi ketika membayar pajak pendapatan diantara partner.

Corporation. Merupakan suatu asosiasi individu-individu yang bergabung untuk mencapai tujuan bersama dan oleh undang-undang diharuskan menggunakan sebuah nama umum dan para anggotanya dapat keluar masuk tanpa asosiasi yang bersangkutan menjadi bubar oleh karenanya. Di Indonesia organisasi Perseroan Terbatas (PT) adalah merupakan salah satu bentuk corporation.

Beberapa bentuk Corporation diantaranya adalah (Widiati dan Kusumastuti, 2013) :

- 1) *Privat corporation.* Sebuah usaha yang dijalankan pihak swasta untuk mendapatkan laba atau keuntungan bagi pemilik saham. Contoh PT Widodo Makmur Perkasa (PT WMP) merupakan perusahaan industri sapi potong dan bergerak di bidang penggemukan (*feedlot*) dan penjualan (*trading*). Perusahaan yang berkantor pusat di Kecamatan Cileungsi Bogor Jawa Barat mempunyai nomor izin usaha : 503/543/BINUS/2005.
- 2) *Public corporation.* Sebuah corporation yang dibentuk oleh pemerintah (Pusat - Daerah), contoh Balai Inseminasi Buatan (BIIB) di Malang Jawa-Timur.
- 3) *Open Corporation.* Sebuah corporation yang bertujuan untuk mencapai laba yang saham-sahamnya diperjual-belikan secara bebas di bursa efek.
- 4) *Close corporation.* Sebuah corporation yang bertujuan untuk mencapai laba yang saham-sahamnya hanya beredar di lingkungan terbatas atau lingkungan keluarga. Sebagai contoh PT. *Villa Domba Niaga* yang berkantor pusat di Desa Jatisari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten

Koperasi. Kebanyakan usaha ekonomi dijalankan oleh usaha mikro dan kecil, maka pengembangan dan pemberdayaan koperasi sebagai sistem ekonomi kerakyatan menjadi sangat strategis. Hal ini sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa badan usaha yang diharapkan berperan penting dalam perekonomian Indonesia adalah koperasi (Masyhuri, 2009). Perbedaan koperasi dari perusahaan perseroan terletak pada diterapkannya prinsip

keterbukaan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan dalam lapangan usaha yang dijalankan oleh koperasi untuk turut menjadi anggota koperasi. Koperasi pertanian yang sangat dominan dan tersebar luas di Indonesia adalah KUD (Koperasi Unit Desa). KUD telah berkembang selama beberapa dekade untuk mendampingi pembangunan pertanian selama Orde Baru di Indonesia.

Pengembangan jenis koperasi di sektor pertanian dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Koperasi produksi berfokus pada peningkatan produksi dan nilai tambah produk pertanian.
- 2) Koperasi pemasaran berperan sebagai agen penjualan termasuk jasa pengolahan hasil pertanian sampai pada pengemasan.
- 3) Koperasi jasa pengadaan berfokus pada pembelian kebutuhan anggota dengan harga murah termasuk pengadaan dan jasa sapronak , pengolahan susu, dan lain-lain.

b. Perkembangan Kelembagaan dalam Organisasi Bisnis Peternakan

Pembangunan ekonomi pertanian di Indonesia, telah berkembang dari pertanian-peternakan subsisten tumbuh menjadi semi industri sampai industri besar, terutama pada subsistem **agribisnis hulu** seperti industri pakan ternak (*Charoen Phokpand, Japfa Comfeed*), industri perunggasan yaitu *breeding farm* ayam ras, industri obat-obatan hewan dan lainnya. Demikian juga pada subsistem **agribisnis hilir** pasca panen hasil – hasil peternakan, seperti industri pengolahan susu dan daging. Dari uraian tersebut, maka dalam pembangunan peternakan di Indonesia telah terjadi dualisme pembangunan industri, yaitu organisasi industri kecil berdampingan dengan organisasi industri besar.

Sejumlah upaya dalam rangka meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang berpendapatan rendah pada usaha peternakan skala kecil telah dilakukan oleh petani peternak dengan dukungan pemerintah melalui kelembagaan organisasi agribisnis. Secara teoritis dari sudut pandang pengelolaan/manajemen bisnis, skala usaha dapat diperluas melalui organisasi pertanian-peternakan, yaitu himpunan dari beberapa individu petani-peternak untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan pendapatan

petani. Kelembagaan organisasi pertanian tersebut telah berkembang di negara sedang berkembang termasuk Indonesia secara ringkas dalam bentuk kerjasama:

Kelompok tani. Menurut Mardikanto (1991), kelompok dapat diartikan sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki ciri-ciri (a) memiliki ikatan nyata, (b) memiliki interaksi dan inter-relasi sesama anggotanya, (c) memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, (d) memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, dan (e) memiliki keinginan dan tujuan bersama. Saat ini di Indonesia telah berkembang kelompok-kelompok peternak di pedesaan yang merupakan organisasi himpunan beberapa individu peternak umumnya dari peternak skala kecil untuk melakukan kegiatan peternakan dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Sebagai contoh : kelompok peternakan sapi potong, sapi perah, kambing dan lainnya.

Kemitraan. UU nomor 9 tahun 1995 secara formal menegaskan bahwa konsep kemitraan adalah: "Kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan". Kemudian diperjelas dengan PP nomor 44 tahun 1997, ditegaskan tentang kemitraan yang ideal, yakni yang saling memperkuat, saling menguntungkan, dan saling menghidupi, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok usaha mandiri. Menurut UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 27 dikatakan bahwa kemitraan dilaksanakan dengan pola : (a) Inti-plasma, (b) subkontrak, (c) dagang umum, (d) waralaba, (e) keagenan, dan (f) bentuk lain.

Waralaba (*franchises*). Pola kemitraan lain adalah **sistem waralaba** yaitu hubungan suatu sistem distribusi antara pihak terwaralaba dan pewartalaba. Yang dimaksud terwaralaba (*franchise*) adalah pemilik bisnis yang membeli sistem waralaba. Pihak terwaralaba mempunyai kewajiban membayar iuran

dan royalti secara terus menerus dari persentase penjualan kepada induk perusahaan untuk mendapatkan hak:

- menggunakan merk dagang induk perusahaan
- menjual barang atau jasa
- menggunakan format dan sistem bisnis

Pewaralaba (*franchiser*) adalah induk perusahaan yang melakukan penelitian pasar, sistem bisnis sudah teruji, dan sudah mempunyai *brand name*.

Beberapa sistem waralaba yang dijalankan dapat dibedakan menjadi 3 macam:

1. **Nama dagang (*tradename franchising*)**. Pada sistem ini terwaralaba membeli hak untuk memakai nama pewaralaba tanpa harus mendistribusikan produk-produk tertentu yang menggunakan nama dagang pewaralaba. Sebagai contoh perusahaan otomotif.
2. ***Product distribution (franchising)***. Pada sistem ini pewaralaba memberi hak untuk menjual produk tertentu dengan nama merk dan merk dagang melalui jaringan yang selektif dan terbatas. Sebagai contoh perusahaan minuman, bensin, dan alat rumah tangga.
3. **Murni/ format bisnis (*pure/business format franchis*)** yaitu pemberian format bisnis secara lengkap (ijin menggunakan nama dagang, produk/jasa yang dijual, fisik, metode operasi, rencana pemasaran, proses pengendalian kualitas, sistem komunikasi, dan layanan lain). Sebagai contoh restoran cepat saji, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.

4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

III. SUMBER KEPUSTAKAAN

21. Downey, D and S. P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management*. 2nd Edition, McGraw-Hill 297 Book Co. Inc. New York.
22. Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi 2, Cetakan Kedelapan Belas. ISBN. 979-503-030-2. Yogyakarta: BPFE.
23. Kay, R. D., W. M. Edwards and P.A. Duffy. 2008. *Farm Management*. Sixth Edition. McGraw-Hill International Edition.
24. Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
25. Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. University Press Surakarta.
26. Widiati R dan TA Kusumastuti. 2013. *Manajemen Agribisnis : Aplikasi pada Industri Peternakan*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Citra Gama Sakti.
27. Winardi, 1986. *Pengantar Ilmu Manajemen (Suatu Pendekatan Sistem)*. Bandung: Penerbit Nova.

IV. TUGAS MODUL

Simpulkan:

1. Tahapan perkembangan pertanian menuju agribisnis
2. Keterkaitan subsistem dalam kegiatan agribisnis
3. Kontribusi peternakan terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDB
4. Perbedaan agribisnis peternakan dengan manajemen yang lain
5. Fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola agribisnis
6. Bentuk-bentuk kelembagaan organisasi bisnis peternakan

Tugas Terstruktur:

1. Buatlah bagan dan jelaskan keterkaitan subsistem pada suatu industri peternakan.
2. Carilah perusahaan peternakan skala nasional yang bergerak di bidang pakan ternak. Berikan keterangan :

- a. Produk yang dijual (jenis, kapasitas produksi/volume).
- b. Alasan pemilihan bentuk badan usaha berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari perusahaan.
- c. Manajemen badan usaha (profil usaha, surat ijin usaha, tugas dan wewenang berdasar bentuk badan usaha dari sisi modal, pembagian kerja, pembagian keuntungan dan sebagainya)

V. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

Materi modul-1 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan secara tepat tahapan perkembangan pertanian menuju agribisnis.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan keterkaitan subsistem dalam kegiatan agribisnis.
3. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kontribusi peternakan terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDB.
4. Kemampuan mahasiswa membedakan agribisnis peternakan dengan manajemen yang lain.
5. Kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian manajemen dan implimentasi fungsi-fungsi manajemen dalam agribisnis
6. Kemampuan mahasiswa menjelaskan bentuk-bentuk organisasi bisnis
7. Kemampuan mahasiswa menjelaskan perkembangan kelembagaan dalam organisasi bisnis peternakan

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

No.	Komponen Penilaian	Nilai Rata-rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1.	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	$A \times 20/100$	
2.	Kuis	b	5	$B \times 5/100$	
3.	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	$C \times 75/100$	
Jumlah EPM (a/b/c/d/dst)					

VI. PENUTUP

Modul-1 ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin terkait agribisnis peternakan maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk materi dalam modul ini. Modul ini diharapkan pula dapat menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL - II
MANAJEMEN PRODUKSI

VII. PENDAHULUAN

D. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

4. Deskripsi Mata Kuliah selama 10 menit.
5. Proses Pembelajaran selama satu semester selama 15 menit
6. Evaluasi pembelajaran 5 menit

Sesuai dengan yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul-2 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini, mahasiswa mengulas tentang pengertian produksi.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya materi ini dalam mendukung besarnya minat mahasiswa dalam manajemen agribisnis khususnya pada manajemen produksi, yakni terkait:

4. Perencanaan produksi
5. Resiko dan ketidakpastian produksi
6. Pengoperasian produksi
7. Pengendalian produksi

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut yang tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa yang menjadi kesimpulan diskusi diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat keterkaitannya dengan materi dan matakuliah lainnya dan pencapaian kompetensi alumni peternakan.

Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

E. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-2 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang: perencanaan produksi, resiko dan ketidakpastian produksi, pengoperasian produksi, serta pengendalian produksi.

F. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

3. Setelah pemaparan kontrak perkuliahan, mahasiswa memahami tentang persiapan sebelum kuliah tatap muka, tugas baca dan tugas modul serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.
4. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait manajemen dalam agribisnis adalah kemampuannya dalam hal:
 - 8) Mampu menjelaskan perencanaan produksi agribisnis
 - 9) Mampu menjelaskan resiko dan ketidakpastian produksi agribisnis
 - 10) Mampu menjelaskan pengoperasian produksi agribisnis
 - 11) Mampu menjelaskan pengendalian produksi agribisnis

VIII. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-4

2. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

3. Pemahaman tentang Perencanaan Produksi

e. Pengertian Produksi

Produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan produk atau jasa. Manajemen agribisnis adalah sebagian rangkaian keputusan yang rumit guna mendukung proses produksi. Pada masa awalnya perkembangan disiplin ilmu manajemen produksi, pabriklah pihak yang diuntungkan dari kemajuan pengetahuan dan teknik. Namun dewasa ini, kita dapat menyaksikan sendiri bahwa yang merasakan keuntungan akibat kemajuan pengetahuan dan teknik bukan hanya pabrik saja

tetapi pihak yang lainnya diantaranya swalayan, gudang, kantor dan lain-lainnya.

f. Proses Produksi

Proses penguraian (analisis) adalah pengadaan berbagai macam produk dari satu jenis bahan baku. Karena perbedaan cara pemrosesan dan pengepakan maka susu dapat dihidangkan dalam bentuk susu segar, yogurt, dan keju. Agribisnis yang mengolah satu jenis bahan untuk semua jenis produknya mungkin lebih tepat jika menempatkan fasilitasnya didekat sumber bahan ketimbang di pasar. Hal ini mempertimbangkan biaya dan cepat rusaknya bahan.

Peramuan (sintesis) persis merupakan kebalikan dari penguraian; artinya satu produk dihasilkan dari berbagai macam bahan baku. Karena bahan baku ini mungkin didatangkan dari tempat yang berbeda-beda, yang terkadang sangat berjauhan satu sama lain, maka perusahaan yang menekuni bidang “peramuan” sering menempatkan fasilitasnya dekat pasar agar memudahkan memperoleh bahan baku yang bermacam-macam dan menghemat biaya pengangkutan bahan mentah. Dengan demikian, jika bahan baku tersebut dirakit, diproses, dikemas sebagai suatu produk, maka biaya pengirimannya ke pasar akan lebih murah.

Usaha ekstraktif terjadi apabila suatu produk diekstraksi (disadap, disarikan) dari lingkungan alamnya, misalnya ketika pohon ditebang untuk dijadikan kayu balok. Usaha ekstraktif tidak tersangkut-paut dengan sumberdaya alam dan pengolahan dengan perubahan bentuk.

Pengolahan (fabrication) tidak bersangkut-paut dengan bentuk alami tetapi dengan perubahan bentuk dan sejumlah bahan dasar agar lebih mudah dipasarkan. Contohnya daging sapi yang di potong-potong dalam berbagai bentuk dan dikemas untuk menarik konsumen. Contoh lainnya ketika padi diolah menjadi beras dan dikemas.

g. Tipe Produksi

Berkesinambungan. Dalam produksi berkesinambungan, arus masukan berlangsung terus melalui sistem yang distandarisasi guna menghasilkan keluaran yang pada dasarnya sama karena proses ini umumnya tidak

bervariasi dan karena tidak begitu menyolok peran kreativitas, maka produksi yang berkesinambungan biasanya terasa relatif sederhana dan tidak terlalu menuntut perhatian.

Terputus-putus. Produksi terputus-putus akan merasa jelas jika kita mengggambarkannya sebagai proses yang melibatkan keluaran yang berbeda-beda, prosedur yang berubah-ubah, dan sering juga melibatkan masukan yang berbeda-beda karena itu diperlukan fleksibilitas dalam menggunakan mesin-mesin, menempatkan para pekerja, dan dalam membentuk jalur angkutan baik dari bergerak dalam sistem jalur satu arah, karena keragaman operasi menimbulkan masalah pelik dimana lokasi, transportasi, pergudangan, dan ururt- urutan kegiatan terlihat seakan-akan simpang siur.

h. Masalah Khusus Produksi Pertanian

Beberapa msalah yang tidak terpisahkan dari produksi hasil -hasil pertanian, yaitu kerawan terhadap kerusakan (*perishability*) dan ukurannya pertumpukan (*bulkiness*). Kedua faktor ini sangat berperan dalam menentukan lokasi pabrik, metode pengangkutan, dan penjadwalan. Sejumlah faktor lain juga terlibat, seperti sifat musiman produk dan perbedaan mutu, kuantitas, atau nilai.

Industri pemasok usaha tani bergelut dalam proses produksi yang sangat musiman. Pada puncak musim sibuk, fasilitas sering kali dikerahkan sekuat tenaga untuk menghasilkan jasa dan produk yang dibutuhkan pengusaha guna dikonsumsi pada jadwal byang sangat singkat. Sementara pembuatan perbekalan usaha tani dijadwalkan sementara mungkin sepanjang tahun guna memaksimalkan efisiensi, kebutuhan besar yang mendesak pada musim sibuk memaksa pengusaha untuk mengerahkan segala daya fasilitas produksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam keadaan tertentu, sifat musiman masih diiringi lagi dengan kerawanan terhadap kerusakan. Sama-sama kita ketahui bahwa buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan bahan- bahan yang cepat rusak sehingga agar tidak mubazir harus segera diolah (proses). Serentak dengan itu, beberapa diantara produksi itu begitu bersifat musiman sehingga para pemroses, pengaleng, pembeku, dan pembungkus akan menghadapi masalah besar

karena dengan jumlah sarana yang tetap mereka harus berpacu dengan waktu guna menyelesaikan volume kerja yang bertimbun-timbun.

Keanekaragaman mutu dan kuantitas merupakan bencana lain bagi industri pertanian. Para pemroses, pengalengan dan pembeku udang dan kepiting, misalnya, harus menimbang dan memisahkan udang dan kepiting yang berbeda mutunya. Sama halnya dengan susu, telur, dan berbagai macam produk lainnya. Dalam beberapa kasus, timbangan produk harus distandarisasi agar memenuhi kriteria pembungkusan dan penjualan, dan hal ini dapat menimbulkan limbah.

Selain itu, masalah yang juga sering dihadapi produk pertanian adalah ukuran pertumpukan (*bulkiness*) karena hal ini sangat berpengaruh jenis sarana angkutan dan biayanya. Biaya ini akan tercermin pada harga akhir yang dibebankan kepada konsumen yang, jika terlalu tinggi, bisa sangat mengurangi jumlah permintaan atau penjualan. Dalam hal ini, pihak yang menangani akan dihadapkan pada masalah penyimpanan yang mengambil ruang yang terlalu besar sebelum produk tersebut diproses atau dikirimkan. Sebagaimana halnya dengan masalah-masalah lainnya, kesulitan ini juga akan tercermin dalam biaya.

Kesulitan terakhir yang dihadapi produk pertanian adalah perbedaan nilai. Efisiensi harga menuntut agar manajer produksi sedapat mungkin menghasilkan keluaran dengan nilai tertinggi yang konsisten dengan biaya produksinya.

i. Perencanaan Produksi

Faktor pertimbangan yang terlibat antara lain adalah lokasi fasilitas. Ukuran pabrik, tata letak, pembelian, persediaan, dan pengendalian produksi. Semua faktor pertimbangan ini merupakan bagian dari tinjauan sistem yang menyeluruh.

Produksi sebagai Sistem yang Menyeluruh

Produksi sebagai sistem yang menyeluruh, saling terkait, dan saling mempengaruhi. Setiap keputusan yang berkaitan dengan salah satu isu produksi mempunyai pengaruh dominan terhadap faktor-faktor produksi lainnya. Manajer agribisnis yang mampu mempekirakan semua pengaruh yang mungkin atas

berbagai variabel produksi karena pengubahan salah satu variabel tergolong sebagai manajer yang berhasil menerapkan cara pandang sistem. Ketiga bagian tersebut dari sistem ini, yakni lokasi, ukuran, tata letak fasilitas.

Lokasi

Dalam memilih tempat untuk fasilitas, pada umumnya manajer agribisnis mempertimbangkan empat bahan pemikiran yang saling berkaitan, yaitu sumber bahan baku dan perbekalan, ketersediaan tenaga kerja, lokasi pasar, dan insentif khusus yang tersedia pada daerah tertentu.

Sumber Bahan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, lokasi agribisnis mungkin akan berdekatan dengan sumberdaya bahan bakunya jika pada dasarnya hanya satu jenis bahan baku dan ongkos angkutnya dalam bentuk bahan baku sangat besar. Di pihak lain, agribisnis mungkin memerlukan sedemikian banyak jenis bahan baku dari lokasi yang berbeda sehingga lebih tepat untuk menempatkan lokasi produksi dekat dengan pasar.

Ketersediaan Tenaga Kerja. Wilayah yang berada di kawasan pemukiman elit tidak cocok untuk tempat pengemasan karena memerlukan upah dan tunjangan yang lebih tinggi bagi para pekerja karena biaya hidup yang tinggi di kawasan tersebut. Dan daerah kumuh pun tidak cocok untuk kantor eksekutif. Akhirnya, agribisnis yang memerlukan banyak kegiatan penelitian sangat tepat jika ditempatkan di “daerah pelajar”. Semua faktor ini harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi.

Lokasi Pasar. Jika perusahaan membutuhkan banyak jenis bahan baku dengan ongkos angkut yang tidak begitu besar, maka penempatan di dekat pasar bisa sangat menguntungkan. Penempatan yang berdekatan dengan pasar terutama penting bagi pengecer karena dengan demikian pelanggan tidak perlu pergi jauh-jauh untuk membeli.

Insentif Khusus. Industri pertanian yang membutuhkan air dan pembangkit tenaga yang besar sebaiknya ditempatkan di daerah yang berlimpah dengan sumber perbekalan tersebut. Dalam rangka menggairahkan bisnis, ada kalanya pemerintah menawarkan keringanan pajak dan biaya listrik atau air di daerah tertentu, di samping kemudahan perizinan dan penyediaan prasarana lebih baik.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

7. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
8. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
9. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
10. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
11. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
12. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-5

1. **Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester**
Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.
1. **Pemahaman tentang Resiko dan Ketidakpastian**
 - a. **Pengertian Dasar Resiko**
Sepintas lalu resiko dan ketidakpastian tampaknya mudah dimengerti. Jika dikatakan suatu usaha mengandung resiko berarti bahwa suatu kejadian negatif mungkin akan menimpa usaha tersebut. Resiko dan ketidakpastian menjabarkan suatu keadaan yang memungkinkan adanya berbagai macam hasil usaha dari berbagai macam akibat dari usaha-usaha tertentu. Perbedaan dari resiko dan ketidakpastian adalah bahwa resiko menjabarkan keadaan yang hasil dan akibatnya suatu penjabaran kemungkinan yang diketahui. Sedangkan ketidakpastian menunjukkan keadaan yang hasil dan akibatnya tidak bisa diketahui.

Untuk lebih mempermudah mempelajari manajemen resiko diperlukan definisi yang jelas dan lengkap antara lain:

1. *Risk is the chance of loss* resiko adalah kesempatan timbulnya kerugian.
2. *Risk is the Probability of loss* (resiko adalah kemungkinan timbulnya kerugian).
3. *Risk is uncertainty* (resiko adalah ketidak pastian).
4. *Risk is the dispersion of actual from expected result* (resiko adalah penampungan hasil aktual dari hasil yang diharapkan).
5. *Risk is the probability of any outcomes defferent from the one expectet* (resiko adalah probabilitas suatu hasil berbeda dari hasil yang diharapkan).

Konsep lain yang berkaitan dengan resiko adalah *peril* (bencana) dan *hazard* (bahaya). *Peril* adalah suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian dan *hazard* (bahaya) adalah suatu keadaan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu *peril* *alan change og loss*. Ada 3 tipe *hazard* yaitu:

1. *Phyuical hazard*: karakteristik suatu obyek yang memperbesar kemungkinan terjadinya suatu *peril*.
2. *Moral hazard* : suatu kejadian pada seseorang yang berkaitan dengan sikap mental serat kebiasaan yang memperbesar terjadinya *peril*.
3. *Legal hazard*: karakteristik suatu obyek yang seringkali memanfaatkan belum adanya peraturan perundang-undangan yang bertujuan melindungi masyarakat.

Dengan demikian *hazard* adalah hal yang menambahkan kemungkinan terjadinya *peril*, sedangkan *peril* itu sendiri adalah yang menimbulkan *losses*.

Sedangkan pengertian tentang manajemen resiko adalah fungsi dari pimpinan pelaksana dalam mengelola resiko khususnya yang dihadapi dalam usaha di bidang agribisnis.

b. Klasifikasi Resiko

Secara garis besar resiko dibagi dua yaitu resiko dinamis dan resiko statis.

Resiko Dinamis. Resiko inamis adalah resiko yang timbul karena dinamika atau perubahan keadaan ekonomi. Misalnya tingkat harga, selera, dan teknologi. Resiko dinamis terdiri dari 3 kategori yaitu resiko manajemen, resiko politik, dan resiko inovasi.

1. Resiko manajemen; terdiri atas :

- Resiko pasar
 - Resiko keuangan
 - Resiko produksi
2. Resiko politik: timbul karena perubahan kebijakan
 3. Resiko inovasi: timbul karena perubahan terhadap penggunaan inovasi harga.

Resiko statis. Resiko statis yaitu resiko yang timbul dalam keadaan ekonomi statis. Yang dapat dibedakan ke dalam beberapa golongan yaitu:

1. Risiko fundamental (menyangkut rakyat banyak) dan resiko khusus (menyangkut individu-individu).
2. Resiko murni dan resiko spekulatif.
3. Resiko perorangan dan resiko kebendaan.

c. Pengelolaan, Proses, Manajemen, dan

Pengelolaan Resiko

Pengelolaan resiko pada pokoknya merupakan proses yang mengandung tahapan sebagai berikut:

1. Pengenalan resiko yang dihadapi
2. Pengukuran frekuensi dan kehebatan resiko yang dihadapi
3. Pengendalian resiko yang dihadapi

Proses manajemen Risiko

Proses manajemen risiko dapat dibagi dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi resiko
2. Penilaian resiko
3. Penghapusan resiko
4. Pengurangan resiko
5. Pembatasan resiko
6. Pemindahan resiko

Dalam tahap-tahap tersebut di atas poin 1 dan 2 merupakan tahap analisis resiko. Sedangkan poin 3 sampai 6 merupakan tahap pengawasan.

Tujuan Manajemen Resiko.

Tujuan manajemen resiko adalah:

1. Berusaha agar perusahaan tetap hidup;
2. Memberikan rasa aman pada manajer usahatannya/pengusaha;
3. Biaya manajemen resiko yang rendah dan keuntungan lebih tinggi;

4. Pendapatan lebih stabil dan wajar;
5. Relatif rendah gangguan kegiatan;
6. Ada kesinambungan perkembangan kegiatan usahatani.

Berusaha di bidang pertanian (agribisnis) merupakan pilihan usaha yang banyak mengalami kendala terhadap resiko dan ketidakpastian. Pada dasarnya resiko dan ketidakpastian dalam agribisnis kadang-kadang sulit untuk dipisahkan secara jelas dan tegas. Berusaha di bidang agribisnis lebih banyak menghadapi resiko dan ketidakpastian dibanding usaha industri lainnya karena:

1. Proses produksi banyak dipengaruhi oleh kondisi alam atau iklim, dimana perkembangan perubahan iklim kadang penuh dengan ketidakpastian (sulit diduga).
2. Produk pertanian umumnya tidak tahan lama dalam penyimpanan dan mudah susut. Untuk lebih tahan lama perlu perlakuan khusus yang umumnya membutuhkan tambahan biaya yang relatif besar.
3. Lokasi usahatani, umumnya masih terpencar-pencar dengan luas usaha yang relatif sempit, dan masih berorientasi subsistem dan komoditi yang diusahakan belum berorientasi pada kebutuhan pasar.
4. Harga komoditi pertanian memiliki fluktuasi yang cukup besar.
5. Produksi yang dihasilkan masih bersifat musiman tidak kontinu baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.

Kondisi tersebut di atas inilah yang menyebabkan perkembangan kegiatan agribisnis relatif sangat lambat dibanding usaha industri non pertanian serta kegiatan agribisnis kurang diminati oleh para pengusaha, karena mengandung resiko dan ketidakpastian yang besar baik resiko terhadap produksi maupun resiko investasi (keuntungan).

Akibat dari kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian baik yang dapat diduga maupun yang tidak dapat diduga, maka pandangan terhadap resiko dapat mempengaruhi perilaku petani produsen atau pengusaha agribisnis.

Penelitian menyangkut perilaku produsen terhadap resiko telah banyak dilakukan baik oleh para pakar di dalam negeri maupun dari luar. Tentang perilaku produsen terhadap resiko, maka ada tiga pandangan yaitu:

1. *Risk averter* (enggan atau menolak resiko);

2. *Risk neutral* (netral terhadap resiko); dan
3. *Risk lover* (beranio mengambil resiko).

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/ resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-6

1. **Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester**
Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.
2. **Pemahaman tentang Pengoperasian Produksi**
Downey dan Erickson (1987) menguraikan manajemen pengoperasian produksi pada agribisnis terdiri dari **perencanaan produksi** dan **pengendalian proses produksi**. Penerapan prinsip-prinsip manajemen pengoperasian produksi pada agribisnis terbukti telah bermanfaat dalam memperbaiki metode pengumpulan, pemrosesan dan pabrikasi, pengelompokkan mutu, penyortiran produk dan pengepakan serta pengiriman produk.

Secara ringkas manajemen pengoperasian produksi terdiri dari :

- 1) Perencanaan sistem dan subsistem produksi dan skedul-skedul di dalam sistem,

- 2) Pengoperasian sistem atau implementasi
- 3) Pengendalian pengoperasian produksi

Dalam agribisnis peternakan ada dua tipe sistem produksi, yaitu: (1) *continuous/berkesinambungan* dan (2) *terputus-putus/all in all out*.

- 1) **Berkesinambungan.** Dalam sistem produksi yang berkesinambungan, arus masukan input berlangsung terus melalui sistem yang distandarisasi guna menghasilkan keluaran yang sama. Sebagai contoh pada sub sistem sarana produksi (pabrik pakan ternak) melakukan aktivitas dengan arus bahan baku/input yang berlangsung terus untuk menghasilkan pakan konsentrat, pada sub sistem budidaya ayam ras petelur dimana para peternak melakukan sistem peremajaan sehingga menghasilkan telur secara kontinyu dengan jumlah yang hampir sama.
- 2) **Terputus-putus.** Proses produksi yang melibatkan masukan dan keluaran yang berbeda-beda. Sebagai gambaran dalam subsistem budidaya peternakan dikenal sebagai sistem produksi *all in all out*. Seperti pada subsistem budidaya ayam petelur/pedaging dengan jumlah bibit 10.000 ekor setelah selesai dalam satu periode produksi, kemudian baru memasukkan ayam kembali tanpa menggunakan sistem peremajaan tertentu yang menyebabkan penggunaan jumlah input dan outputnya tidak sama. Umumnya sistem produksi berkesinambungan lebih menjamin dalam melayani pasar dibanding sistem terputus-putus.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.

5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-7

1. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

2. Pemahaman tentang Pengendalian Produksi

Pengendalian adalah proses untuk memastikan tindakan yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengendalian meliputi : 1) Menetapkan sasaran dan standar, 2) Membandingkan hasil dengan sasaran dan standar, dan 3) Memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai.

Pengendalian pembelian adalah pembelian produk atau bahan baku yang akan digunakan sebagai *input* dalam sistem produksi yang telah dirancang. Dalam agribisnis, pembelian produk terdiri dari tiga jenis, yaitu: a) Pembelian produk untuk pemrosesan, b) Produk untuk dijual, dan 3) Produk yang digunakan langsung.

Pengendalian persediaan bisa dibedakan menjadi beberapa pengertian yaitu : a) Persediaan tersalur (*pipeline inventories*) merupakan jumlah persediaan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada tenggang waktu (*lead time*), b) Persediaan bersiklus atau bertumpukan besar yang sangat tergantung pada ketersediaan ruang penampungan, *trend* permintaan/ pasar dan umur teknis barang yang disimpan, c) Persediaan penyanggah (*buffer inventories* atau *safety stock*) yaitu stok tambahan untuk mengatasi kekurangan, d) Persediaan musiman. Berdasarkan tatacara ini ruang gudang disediakan untuk produk yang permintaannya tidak konstan sehingga pada musim sibuk lebih banyak ruang yang tersedia, e) Perkiraan dan tren (*forecast*) dari prestasi kerja di masa lalu, tren perekonomian umum dan preferensi konsumen, f) Penelusuran Persediaan biasanya diselenggarakan dengan menggunakan dua "metode", yaitu perpetual

(cara penghitungan persediaan secara terus menerus atau berkesinambungan) dan periodik atau berkala.

Pengendalian Penjadwalan (*schedulling*) yang digunakan agribisnis tergantung pada ukuran dan kompleksitas operasinya. Perusahaan kecil cenderung memiliki metode penjadwalan yang relatif sederhana dan bersifat tuntas, sedangkan perusahaan besar berupa “model jaringan kerja”. Cara yang sering digunakan adalah Teknik Peninjauan Evaluasi Program/ *Program Evaluation Review Technique* (TPEP/PERT) atau cara untuk menskematisasi hubungan antara variabel penjadwalan yang saling tergantung dan untuk menentukan langkah-langkah mana yang harus diutamakan agar keseluruhan proyek tidak terhambat; MJK/CPM (*critical path method*) atau penjadwalan yang melibatkan penyajian jaringan kegiatan dalam bentuk diagram di mana operasi produksi digambarkan dan metode *probabilistic* atau jangka waktu yang diperkirakan untuk setiap kegiatan tidak standar untuk setiap jaringan kerja.

Pengendalian Mutu meliputi pengendalian masukan dan pengendalian keluaran. Pedoman kunci dalam pengendalian mutu adalah: a) Memeriksa sekurang-kurangnya sejumlah sampel untuk menjamin mutu, b) Kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan, dan c) Jumlah retur produk yang telah didistribusikan kepada konsumen.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.

6. Menyusun laporan/ resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

IX. SUMBER KEPUSTAKAAN

28. Downey, D and S. P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management*. 2nd Edition, McGraw-Hill 297 Book Co. Inc. New York.
29. Martinich, J. S. 1997. *Production and Operation Management: An Applied Modern Approach*. John Wiley and Sons, Inc. Printed in the USA.
30. Soekartawi; Rusmadi dan Elfi Damaijati. Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
31. Widiati R dan TA Kusumastuti. 2013. *Manajemen Agribisnis : Aplikasi pada Industri Peternakan*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Citra Gama Sakti.

X. TUGAS MODUL

Simpulkan:

7. Perencanaan produksi agribisnis
8. Resiko dan ketidakpastian produksi agribisnis
9. Pengoperasian produksi agribisnis
10. Pengendalian produksi agribisnis

Tugas Terstruktur:

1. Carilah suatu perusahaan feedlot dan trading sapi potong . Kemudian buatlah alur proses/sistem produksi dimulai dari:
 - a. Pemilihan lokasi (berdasar sumber bahan baku, lokasi pasar, jumlah tenaga kerja)
 - b. Perencanaan tata letak/lay out (gambar lay out perusahaan beserta fasilitasnya)
 - c. Perencanaan penjaminan mutu produk
2. Carilah suatu perusahaan penggemukan sapi

Bagaimana pengendalian bahan baku , pengendalian keuangan, pengendalian mutu, dan pengendalian anggaran tenaga kerja yang dilakukan di perusahaan tersebut.

Catatan :

Contoh pengendalian bahan baku meliputi ketersediaan bahan baku, waktu, dan jumlah pembelian; keuangan meliputi harga bahan baku, harga jual produk; mutu meliputi pemeriksaan produk, pelayanan terhadap konsumen ; tenaga kerja meliputi standar jam tenaga kerja, rata-rata tingkat upah, produksi yang dihasilkan.

XI. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

Materi modul-2 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

8. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan perencanaan produksi agribisnis
9. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan resiko dan ketidakpastian produksi agribisnis
10. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan pengoperasian produksi agribisnis
11. Kemampuan mahasiswa pengendalian produksi agribisnis

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

No.	Komponen Penilaian	Nilai Rata-rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1.	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	$A \times 20/100$	
2.	Kuis	b	5	$B \times 5/100$	
3.	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	$C \times 75/100$	
Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)					

XII. PENUTUP

Modul-2 ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin terkait agribisnis peternakan maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk materi dalam modul ini. Modul ini diharapkan pula dapat menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL - III MANAJEMEN KEUANGAN

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

7. Deskripsi Mata Kuliah selama 10 menit.
8. Proses Pembelajaran selama satu semester selama 15 menit
9. Evaluasi pembelajaran 5 menit

Sesuai dengan yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul 3 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini, mahasiswa mengulas pembiayaan dan ruang lingkup pembiayaan agribisnis.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya materi ini dalam mendukung besarnya minat mahasiswa dalam bidang kuntansi khususnya pada pembiayaan agribisnis, yakni terkait:

8. Sumber pembiayaan agribisnis
9. Laporan keuangan
10. Analisis laporan keuangan

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut yang tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa yang menjadi kesimpulan diskusi diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat keterkaitannya dengan materi dan matakuliah lainnya dan pencapaian kompetensi alumni peternakan.

Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

H. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-3 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang: Defenisi pembiayaan, Sumber Memperoleh modal, Jenis-jenis modal dan pinjaman, Biaya modal, Penentuan jumlah pinjaman, Alat atau teknik pembiayaan agribisnis, Prosedur pinjaman, Sumber-sumber keuangan eksternal, Syarat-syarat pemilihan

bank, Pembiayaan internal untuk agribisnis, Pemahaman laporan keuangan, dan Analisis laporan keuangan.

I. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

5. Setelah pemaparan kontrak perkuliahan, mahasiswa memahami tentang persiapan sebelum kuliah tatap muka, tugas baca dan tugas modul serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.
6. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait formulasi sediaan larutan yang indikatornya adalah kemampuannya dalam hal:
 - 12) Mampu menjelaskan defenisi pembiayaan, sumber dan jenis-jenis modal
 - 13) Mampu menjelaskan prosedur pinjaman
 - 14) Mampu menjelaskan sumber internal dan eksternal keuangan
 - 15) Mampu menjelaskan defenisi dan komponen laporan keuangan
 - 16) Mampu membuat laporan keuangan

MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-9

2. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

4. Pemahaman tentang Sumber Pembiayaan Agribisnis

j. Defenisi Pembiayaan Agribisnis

Pembiayaan adalah aktivitas BMT dalam penyediaan dana dimana dana tersebut didapat dari anggota yang kelebihan dana, dan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dengan kesepakatan pengembaliannya dalam jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan juga memiliki fungsi, di antaranya:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Jadi, pembiayaan perusahaan agribisnis merupakan bagian dari studi keuangan pertanian. Sektor pertanian, terutama di negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kedudukan yang sangat penting, bahkan yang paling penting dalam sektor ekonomi secara keseluruhan. Pembiayaan perusahaan agribisnis adalah studi mikro tentang bagaimana menyediakan modal, kemudian memakai, dan akhirnya mengontrolnya di dalam suatu perusahaan agribisnis.

k. Sumber Memperoleh Modal

Ada tiga sumber yang dapat digali manager untuk memperoleh dana yang diperlukan guna mengoprasikan agribisnis:

1. Investasi atau penanaman modal oleh para pemilik
2. Peminjaman
3. Dana yang berasal dari laba penyusutan

Sumber utama dana agribisnis (lebih dari 50%) merupakan kekayaan bersih (*net worth*) perusahaan (modal sendiri).

l. Jenis-jenis Modal dan Pinjaman

Dalam konteks akuntansi modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Ada dua tipe modal yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing dan modal sendiri dapat dibedakan sebagai berikut:

	Modal Asing	Modal Sendiri
1	Modal ini terutama memerhatikan kepentingannya sendiri, yaitu kepentingan kreditor.	Modal ini berkepentingan terhadap kesinambungan, kelancaran, dan keselamatan perusahaan.
2	Modal ini tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.	Modal yang dengan kekuasaannya mampu mempengaruhi politik perusahaan.
3	Modal ini mempunyai beban bunga tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau tidak.	Modal yang berhak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
4	Modal ini hanya turut sementara waktu bekerja sama dalam perusahaan.	Modal yang digunakan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak

	terbatas atau tidak tertentu lamanya.
5	<p>Modal ini mempunyai hak untuk didahulukan (<i>preferent right</i>) sebelum modal sendiri di dalam likuidasi.</p> <p>Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah setelah modal asing di dalam likuidasi.</p>

Pada dasarnya ada empat jenis tipe modal:

1. Pinjaman Jangka Pendek (1 tahun atau kurang)

Pinjaman jangka pendek didefinisikan sebagai pinjaman yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang dan digunakan apabila kebutuhan akan dana tambahan bersifat sementara.

2. Pinjaman Jangka Menengah (1-5 tahun)

Biasanya digunakan untuk menyediakan modal dalam waktu 1-5 tahun. Pinjaman seperti ini hampir selalu diamortisasi, artinya dicicil selama jangka waktu pinjaman. Tujuannya adalah untuk menyediakan sumber modal agribisnis yang memungkinkan pertumbuhan atau modernisasi tanpa memaksa "pemilik" untuk melepaskan haknya untuk mengendalikan bisnis.

3. Pinjaman Jangka Panjang (lebih dari 5 tahun)

Pinjaman jangka panjang mempunyai masa pakai lebih dari 5 tahun. Umumnya, pinjaman jangka panjang juga mematok sesuatu seperti suku bunga atau tingkat pengembalian yang akan tetap berlaku untuk seluruh pinjaman.

4. Modal Ekuitas (tidak dibatasi waktu)

Modal ekuitas dapat digunakan untuk keperluan yang sama seperti halnya dana yang dipinjam, tetapi ada perbedaan penting yaitu modal ekuitas tidak dapat dibayar kembali. Modal ekuitas bisa diperoleh dengan menanamkan kembali laba usaha atau dengan meminta para penanam modal agar mau menambah investasinya dalam bisnis.

m. Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Besarnya biaya riil yang harus ditanggung perusahaan tergantung pada besarnya bunga, persyaratan jangka waktu pelunasan, pengendalian usaha yang tidak bebas berupa saldo minimal, dan tarif pajak. Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi biaya bersih dari modal yang dipinjam:

1. Persyaratan dan jangka waktu pelunasan pinjaman.
2. Pengendalian usaha yang tidak bebas yaitu keharusan untuk menyediakan jaminan tertentu berupa saldo perkiraan, saham modal.
3. Jenjang tarif pajak penghasilan perusahaan jangka waktu pelunasan pinjaman persyaratan dan jangka waktu pelunasan pinjaman mempengaruhi langsung suku bunga yang benar-benar dibayar.

n. Penentuan Jumlah Pinjaman

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman yaitu laba operasi pada tahun tersebut dan penyusutan. Beberapa alat lain yang mempengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman adalah anggaran kas dan laporan keuangan pro forma.

Faktor penunjang yang mempengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman (dana pelunasan hutang dapat diperhitungkan setinggi mungkin jika) sebagai berikut:

1. Tidak ada penanaman modal yang akan menarik diri dalam menghadapi masa sulit.
2. Rasio solvensi (rasio antar kekayaan bersih terhadap utang) cukup baik, atau jumlah modal kerja besar.
3. Banyak sekali aktiva tetap yang dapat dijual.
4. Resiko yang terkandung dalam aktiva yang dibeli kecil.

o. Alat atau Teknik Pembiayaan Agribisnis

Dua alat atau teknik lain memainkan peranan penting dalam pembiayaan perusahaan agribisnis, yakni anggaran kas dan laporan keuangan pro forma.

1. Anggaran Kas

Anggaran kas merupakan proyeksi atas pengeluaran dan penerimaan khas perusahaan untuk masa mendatang. Memperkirakan dana kas yang diperlukan untuk mengambil manfaat dari potongan tunai, untuk membiayai permintaan musiman, mengembangkan program peminjaman yang baik, untuk memperluas usaha, dan membuat rencana pelunasan hutang.

2. Laporan Keuangan Pro Forma

Laporan ini akan menggambarkan masa depan bisnis dan akan membantu manager dalam menilai kebutuhan keuangan bisnis selama dan pada akhir periode koperasi.

p. Prosedur Pinjaman

Pemberian kredit bank kepada masyarakat pada umumnya melalui tahap-tahap tertentu antara lain: pengajuan/pendaftaran, pemeriksaan, keputusan, realisasi, pengawasan dan pembinaan (jika ada), dan pelunasan kredit.

Dalam pelunasan digunakan pedoman 3R (*Return, Repayment Capacity, Risk bearing ability*) dan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions*) dalam pemberian kredit.

q. Sumber-sumber Keuangan Eksternal

Modal dari sumber eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan. Sumber modal yang tersedia untuk setiap agribisnis antara lain: Bank Komersial, Pinjaman dengan Jaminan Piutang Usaha, Bukti Penerimaan Gudang, Perusahaan asuransi, Lembaga Keuangan Komersial, Faktor, Peminjaman oleh Koperasi, Kredit Dagang, Leasing atau Penyewaan, Obligasi, Surat Hutang, Wesel Bayar.

1. Bank Komersial

Bank komersial merupakan sumber utama dari dana pinjaman hampir semua agribisnis. Bank-bank ini menyediakan 80% dari dana pinjaman, kecuali kredit perdagangan.

2. Perusahaan Asuransi

Hampir semua perusahaan asuransi tertarik pada pinjaman jangka menengah dan jangka panjang untuk pembelian aktiva tetap, seperti barang tidak bergerak.

3. Lembaga Keuangan Komersial

Lembaga keuangan komersial merupakan badan keuangan yang mengkhususkan aktivitasnya pada bidang pinjaman bisnis dan komersial. Lembaga ini lebih berani mengambil resiko ketimbang bank.

4. Faktor

Faktor merupakan sumber dana modal modal yang sangat khusus. Faktor membeli piutang usaha pada harga yang lebih murah dan memikul sendiri risiko terjadinya piutang yang tidak dapat ditagih.

5. Peminjaman oleh Koperasi

Koperasi agribisnis dapat meminjam dari bank koperasi yang merupakan bagian dari sistem kredit usaha tani.

6. Kredit Dagang

Salah satu sumber modal yang paling diabaikan adalah kredit yang diabaikan adalah kredit yang diberikan oleh pemasok usaha agribisnis.

7. Leasing atau Penyewaan

Leasing memberikan peluang bagi banyak perusahaan agribisnis untuk memperluas aktiva modalnya tanpa harus meminjam uang.

Sumber Modal Lainnya

Agribisnis dapat membuka banyak sumber modal lainnya, termasuk:

1. Obligasi (*bonds*)
2. Surat hutang (*debentures*)
3. Wesel bayar (*promissory notes*)

r. Syarat Pemilihan Bank

Syaratnya adalah sebagai berikut: Merupakan bank yang progresif, Jenis kredit yang ditawarkan, Ukuran bank yang diperlukan, Pegawai yang berbobot, Kebijakan bank, Persiapan dalam meminjam.

s. Pembiayaan Internal untuk Agribisnis

Modal internal adalah modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Modal internal di dalam suatu perusahaan sebagai berikut: Modal Ekuitas, Saham Biasa, Saham Preferen, Penyusutan (*depreciations*).

1. Modal Ekuitas

Menunjukkan dana yang diperoleh perusahaan melalui laba yang ditahan, tambahan investasi oleh para pemilik, atau penambahan jumlah penanaman modal yang bersedia memikul resiko kerja.

2. Saham Biasa

Untuk perusahaan kecil, pada umumnya penjualan bagian saham bisa dilakukan kepada orang yang dikenal oleh pemilik yang ada sekarang.

3. Saham Prefen

Saham preferen adalah saham yang didahulukan oleh perusahaan. Jika suatu perseroan dilikuidasi, para pemilik saham preferen akan memperoleh pengembalian hak miliknya terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa.

4. Pembiayaan Internal Lainnya

Persekutuan dapat memperoleh lebih banyak modal dengan menjual sebagian bisnisnya kepada pihak lain yang mau meresikokan uangnya dalam bisnis. Sekutu baru ini dapat merupakan sekutu biasa dan sekutu dalam.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

13. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
14. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
15. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
16. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
17. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
18. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-10

1. **Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester**
Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

3. **Pemahaman tentang Laporan Keuangan**

- d. **Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*). Sedangkan tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

b. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan harus meliputi komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca (laporan posisi keuangan pada akhir periode)
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Dalam laporan keuangan terdapat tiga dokumen yang memberikan kita data mentah untuk melakukan analisis. Ketiganya yaitu, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah harta (*assets*), kewajiban (*liability*), dan modal (*owner's equity*) pada akhir periode akuntansi. Neraca dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu laporan sistematis yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode. Laporan laba rugi komprehensif perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsur kinerja keuangan selama suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini merupakan ringkasan yang logis dari hasil penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan

untuk periode tertentu. Laba bersih yang dihasilkan dari perhitungan laporan laba rugi merupakan selisih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan sebagai rugi bersih yang dapat mengurangi modal awal. Begitu juga sebaliknya, jika total penerimaan perusahaan lebih besar daripada total pengeluaran, maka perusahaan akan melaporkannya sebagai laba bersih yang dapat menambah modal awal perusahaan.

3. *Laporan Arus Kas*

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelian, dan kegiatan usaha pada suatu periode.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang langsung berhubungan dengan laba, seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencakup arus kas yang terkait dengan akuisisi atau penjualan aset produktif perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap perusahaan. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berhubungan langsung dengan pendanaan perusahaan, seperti penerimaan dan pembayaran utang kepada investor dan kreditor.

4. *Laporan Perubahan Ekuitas*

Laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal melaporkan bagaimana laba bersih dan dividen mempengaruhi posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laba bersih yang diperoleh setiap tahun akan meningkatkan saldo laba ditahan, sedangkan pembagian dividen kepada pemegang saham akan mengurangi saldo laba ditahan. Proses meningkat dan mengurangnya saldo laba ditahan ini menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi dengan neraca, di mana saldo laba ditahan pada akhir periode akan dibawa ke saldo awal laba ditahan pada tahun berikutnya.

5. *Catatan atas Laporan Keuangan*

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang disajikan secara sistematis untuk menghasilkan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan

kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta memberikan informasi yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-11

1. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

2. Pemahaman tentang Analisis Laporan Keuangan

a. Defenisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak,
5. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai,

c. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Data yang mencatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan.
2. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus.

3. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri), yang mengakibatkan analisis susah dalam memilih pembandingan perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industri.
4. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.
5. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Ada beberapa perusahaan yang tidak bagus yang dipakai dalam perhitungan rata-rata industri. Perusahaan yang ingin sukses biasanya harus berada di atas rata-rata rasio industri, bukannya sama dengan rata-rata industri. Begitu juga sebaliknya, angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri juga tidak selalu berarti jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan baik buruknya suatu angka.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Analisa laporan keuangan bergantung pada laporan keuangan, oleh karena itu kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisa laporan keuangan hanya laporan keuangan. Angka-angka di dalam laporan keuangan tidak cukup untuk menilai suatu laporan keuangan tetapi harus melihat juga aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya manajemen dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Terdapat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan lain misalnya :
 - a) Prinsip Akuntansi,
 - b) Ukuran Perusahaan,
 - c) Jenis Industri,

- d) Periode Laporan,
- e) Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi,
- f) Jenis perusahaan spek *profit motive* atau *non profit motive*.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
3. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
4. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
5. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
6. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

SUMBER PUSTAKA

1. Downey, W. David dan Steven P. Erickson. 1987. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.
2. Firdaus, Muhammad. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Ismawan, Bambang. 2002. *Pembiayaan Agribisnis*. Jurnal Ekonomi Rakyat No. 1 Maret 2002). <http://www.ekonomirakyat.org> (diakses tanggal 15 Oktober 2017).
4. Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

TUGAS MODUL

Simpulkan:

11. Pembiayaan agribisnis
12. Laporan keuangan
13. Analisis laporan keuangan

Tugas Terstruktur:

Buatlah laporan keuangan (Rugi/Laba dan Neraca) usaha peternakan ayam petelur

INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

Materi modul-3 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

12. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan secara tepat tentang pembiayaan agribisnis.
13. Kemampuan mahasiswa dalam memahami sumber dan jenis-jenis pembiayaan.
14. Kemampuan mahasiswa dalam memahami prosedur pinjaman.
15. Kemampuan mahasiswa dalam memahami laporan keuangan
16. Kemampuan mahasiswa merancang laporan keuangan

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

No.	Komponen Penilaian	Nilai Rata-rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1.	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	$A \times 20/100$	
2.	Kuis	b	5	$B \times 5/100$	
3.	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	$C \times 75/100$	
Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)					

PENUTUP

Modul-3 ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin terkait Pembiayaan Agribisnis dan Laporan Keuangan maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk materi dalam modul ini. Modul ini diharapkan pula dapat menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL - IV
MANAJEMEN PEMASARAN

XIII. PENDAHULUAN

J. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

10. Deskripsi Mata Kuliah selama 10 menit.
11. Proses Pembelajaran selama satu semester selama 15 menit
12. Evaluasi pembelajaran 5 menit

Sesuai dengan yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul-4 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini, mahasiswa mengulas tentang pengertian pemasaran.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya materi ini dalam mendukung besarnya minat mahasiswa dalam manajemen agribisnis khususnya pada manajemen pemasaran, yakni terkait:

11. Sistem pemasaran
12. Perencanaan pemasaran
13. Kebijakan pemasaran

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut yang tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa yang menjadi kesimpulan diskusi diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat keterkaitannya dengan materi dan matakuliah lainnya dan pencapaian kompetensi alumni peternakan.

Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

K. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-4 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang: Defenisi sistem pemasaran, sistem pemasaran merupakan sistem yang kompleks, peranan sistem pemasaran agribisnis, perencanaan pemasaran, dan kebijakan pemasaran.

L. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

7. Setelah pemaparan kontrak perkuliahan, mahasiswa memahami tentang persiapan sebelum kuliah tatap muka, tugas baca dan tugas modul serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.
8. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait formulasi sediaan larutan yang indikatornya adalah kemampuannya dalam hal:
 - 17) Mampu menjelaskan defenisi sistem pemasaran
 - 18) Mampu menjelaskan sistem pemasaran agribisnis
 - 19) Mampu menjelaskan bahwa sistem pemasaran merupakan sistem yang kompleks
 - 20) Mampu menjelaskan peranan sistem pemasaran agribisnis
 - 21) Mampu menjelaskan defenisi perencanaan pemasaran
 - 22) Mampu menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pemasaran
 - 23) Mampu menjelaskan hal-hal yang menjadi kebijaksanaan pemerintah dalam pemasaran produk agribisnis

XIV. MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-12

2. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

5. Pemahaman tentang Sistem Pemasaran

t. Defenisi Sistem Pemasaran Agribisnis

Sistem pemasaran adalah kumpulan lembaga-lembaga yang melakukan tugas pemasaran barang, jasa, ide, orang, dan faktor-faktor lingkungan yang saling memberikan pengaruh dan membentuk serta mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pasarnya.

Sistem pemasaran agribisnis merupakan suatu kesatuan urutan lembaga-lembaga pemasaran yang melakukan fungsi-fungsi pemasaran untuk memperlancar aliran produk pertanian dari produsen awal ke tangan konsumen akhir dan sebaliknya memperlancar aliran uang, nilai produk yang tercipta oleh kegiatan produktif yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran, dari tangan konsumen akhir ke tangan produsen awal dalam suatu sistem komoditas.

Sistem pemasaran agribisnis tersebut mencakup kegiatan produktif yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang ada dalam sistem komoditas tersebut, baik secara vertikal berdasarkan urutan penambahan kegunaan maupun secara horizontal berdasarkan tingkatan kegiatan produktif yang sama.

Tingkat produktivitas sistem pemasaran ditentukan oleh tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh kegiatan fungsional sistem pemasaran tersebut, yang selanjutnya menentukan kinerja operasi dan proses sistem.

Efisiensi sistem pemasaran dapat dilihat dari terselenggaranya integrasi vertikal dan integrasi horizontal yang kuat, terjadi pembagian yang adil dari rasio nilai tambah yang tercipta dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produktif masing-masing pelaku.

u. Sistem Pemasaran Merupakan Sistem yang Kompleks

Sektor pertanian Indonesia merupakan suatu sistem yang kompleks karena melibatkan lebih dari 70% penduduk Indonesia sebagai produsen dan 100% penduduknya sebagai konsumen. Di samping itu, juga melibatkan banyak perusahaan baik yang bergerak dalam produksi dan pengolahan produk agribisnis maupun yang menyediakan jasa untuk sektor pertanian.

Bahkan produk agribisnis dan hasil olahannya menjadi salah satu andalan produk ekspor Indonesia di luar minyak dan gas dan menjadi salah satu komponen utama ekonomi Indonesia.

Kompleksitas pada sektor pertanian tersebut memberikan implikasi kepada kompleksitas sistem pemasaran komoditas pertanian. Sistem pemasaran komoditas pertanian juga relatif lebih kompleks dibanding komoditas lainnya, di luar komoditas pertanian. Hal ini disebabkan oleh sifat produk, sistem produksi, serta struktur dan karakteristik pasar produk pertanian yang khas.

v. Peranan Sistem Pemasaran Agribisnis

Sistem pemasaran agribisnis mencakup banyak lembaga, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, baik yang terlibat dan terkait secara langsung maupun yang tidak terlibat atau terkait langsung dengan operasi sistem pemasaran agribisnis. Sistem pemasaran yang kompleks tersebut diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam upaya memaksimalkan tingkat konsumsi, kepuasan konsumen, pilihan konsumen dan mutu hidup masyarakat. Peranan sistem pemasaran tersebut dijelaskan di bawah ini:

a) Memaksimalkan Tingkat Konsumsi

Sistem pemasaran memiliki sasaran dan berusaha untuk memaksimalkan tingkat konsumsi masyarakat terhadap berbagai jenis produk yang dipasarkan. Upaya ini menjadi salah satu sasaran karena dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi akan berimplikasi kepada peningkatan volume penjualan dan pada gilirannya akan merangsang peningkatan volume produksi.

Dengan kata lain, memaksimalkan tingkat konsumsi akan memaksimalkan pula tingkat produksi, kesempatan kerja, kesempatan berusaha, kesejahteraan dan mutu hidup masyarakat. Tingkat produksi yang tinggi akan berpengaruh positif kepada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara makro dan selanjutnya akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat, meningkatkan daya beli potensial dan merangsang peningkatan investasi pada sektor-sektor produktif, baik di bidang agribisnis maupun di bidang lainnya yang terkait.

b) Memaksimalkan Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen menjadi sasaran dari semua kegiatan dalam sistem pemasaran suatu produk. Kepuasan tersebut didapatkan jika seseorang

mengonsumsi atau menggunakan barang dengan tingkat kepuasan marjinal lebih tinggi atau sama dengan biaya marjinal yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut. Pengukuran kedua variabel tersebut mencakup ukuran rasio kuantitatif dan atau rasio kualitatif. Pada kenyataannya, pengukuran tingkat kepuasan secara absolut sangat sulit dilakukan dengan alasan-alasan berikut:

- Belum ditemukan metode yang handal untuk mengukur tingkat kepuasan total secara absolut yang diperoleh konsumen dalam mengonsumsi suatu jenis produk. Misalnya, jika Si Fulan mengonsumsi 1 ons jambu air merah akan memperoleh tingkat kepuasan sebanyak 5 satuan kepuasan, sedangkan jika mengonsumsi jambu air hijau akan memperoleh 3 satuan kepuasan. Cara pengukuran seperti ini belum dapat diterapkan dalam mengukur tingkat kepuasan. Namun, ukuran kualitatif tersebut yang dibandingkan secara kuantitatif akan memberikan hasil yang lebih baik. Misalnya, tingkat kepuasan yang diperoleh Si Fulan dengan mengonsumsi 1 satuan jambu air merah dua kali lebih tinggi dibanding jika mengonsumsi jambu air hijau. Pernyataan ini pun masih memiliki kekurangan karena biaya secara kuantitatif dan kualitatif yang dikeluarkan sering tidak sama besar untuk memperoleh 1 satuan jambu air merah dengan 1 satuan jambu air hijau dengan satuan ukuran yang sama.
- Tingkat kepuasan konsumen tidak hanya bergantung pada keunggulan sifat-sifat dan karakteristik produk yang memberikan dampak positif kepada konsumennya, tetapi juga hal-hal yang memberikan dampak negatif, baik kepada diri konsumen maupun lingkungannya. Misalnya, penggunaan plastik atau bahan *poliester* pada kemasan produk makanan ringan. Mungkin saja produk makanan ringan merek Inari dengan rasa coklat mempunyai keunggulan sifat dan karakteristik yang mampu memuaskan konsumennya, tetapi karena kemasannya dari plastik, dianggap dapat mencemari lingkungan. Dengan demikian, produk tersebut lebih sulit dipasarkan dalam negara atau daerah yang menerapkan

peraturan lingkungan hidup yang ketat. Pengukuran tingkat kepuasan konsumen pada kondisi tersebut tidak hanya terkait dengan diri konsumennya, tetapi juga sangat terkait dengan lingkungan di mana konsumen tersebut berada.

- Karakteristik dan ukuran tingkat kepuasan konsumen dapat berbeda-beda, baik antarwaktu, antarlokasi, tingkat sosial dan kebiasaan. Dengan demikian, pengukurannya sangat sulit, apalagi jika konsumennya memiliki sifat yang beraneka ragam. Misalnya, faktor prestise suatu produk menjadi ukuran tingkat kepuasan konsumen tertentu di areal pasar, tetapi konsumen lain dalam areal pasar tersebut menginginkan produk tersebut murah dan mudah diperoleh. Dengan demikian, kedua golongan konsumen tersebut menginginkan karakteristik dasar produk yang berbeda sebagai faktor yang menentukan tingkat kepuasannya, sehingga untuk mengukur secara tepat tingkat kepuasan konsumen di areal pasar tersebut sangat sulit.

c) Memaksimumkan Pilihan

Upaya untuk memaksimumkan pilihan konsumen memerlukan alternatif pilihan dari produk yang beraneka ragam dan terkait dengan biaya yang besar, baik dari sisi konsumen maupun dari sisi produsen dan lembaga pemasarannya. Pilihan konsumen dapat menjadi maksimum jika tersedia banyak jenis barang dengan karakteristik yang berbeda-beda. Produsen memerlukan biaya produk yang besar untuk memproduksi lebih banyak macam produk dengan skala produksi yang relatif kecil-kecil. Di samping itu, memproduksi banyak jenis barang akan meningkatkan biaya pengelolaan pesediaan. Lembaga pemasaran harus mengeluarkan biaya yang relatif besar untuk menyediakan atau memasarkan lebih banyak jenis produk dibandingkan dengan jenis produk yang lebih sedikit. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya pengadaan, biaya penyimpanan, biaya transportasi, biaya pemasaran, *overhead cost*, serta biaya-biaya lainnya.

Biaya yang dikeluarkan oleh produsen dan lembaga pemasaran tersebut akan mempengaruhi tingginya harga pokok penjualan dan

harga jual harus dibayar oleh konsumen. Tingginya harga produk yang harus dibayar konsumen tersebut akan mengurangi tingkat konsumsi dan pendapatan nyata konsumen. Dari segi konsumen, keberadaan lebih banyak jenis barang tidak akan meningkatkan pilihan nyata konsumen dan tidak semua konsumen memberikan tanggapan positif terhadap kehadiran lebih banyak pilihan sebab dapat membuat konsumen frustrasi atau bingung dalam melakukan pemilihan.

d) Memaksimumkan Mutu Hidup

Memaksimumkan mutu hidup tidak hanya ditentukan oleh mutu, kuantitas, dan tingkat ketersediaan produk, serta jumlah biaya yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk tersebut, tetapi juga oleh mutu lingkungan fisik dan kebiasaan atau kebudayaan setempat

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

19. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
20. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
21. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
22. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
23. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
24. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-13

1. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

4. Pemahaman tentang Perencanaan Pemasaran Agribisnis

Perencanaan Pemasaran

Perencanaan pemasaran (*marketing plan*) merupakan suatu dokumen yang menggambarkan formula dan langkah perusahaan. Dalam marketing plan akan ditemukan beberapa Informasi terkait seluruh upaya dan teknik yang akan dijalankan perusahaan terkait fungsi pemasaran dan pencapaian tujuan pemasaran secara teknis mendetail.

Tujuan dari penyusunan perencanaan pemasaran adalah member kejelasan langkah-langkah yang akan diambil secara mendetail untuk dapat mencapai target-target pemasaran yang sudah ditentukan untuk satu periode.

Biasanya perencanaan pemasaran dibuat dalam satu periode tertentu misalnya tahunan, lima tahunan, triwulanan sampai bulanan. Tiap periode panjang akan dipecah dalam periode pendek supaya setiap perencanaan sesuai dengan setiap situasi teknik yang terjadi. Karena bisa jadi dalam satu tahun saja, terjadi beberapa situasi yang berbeda yang menuntut pendekatan pemasaran yang berbeda.

Perencanaan pemasaran penting untuk disusun supaya perusahaan bisa menjalankan strategi pemasaran yang lebih teratur, terencana dan sudah melalui riset yang memadai. Sehingga lebih tepat guna menyasar target yang sudah ditentukan. Selain perencenan ini juga dapat menjadi parameter keberhasilan sebuah sistem pemasaran pada satu periode yang dapat menjadi cermin *marketing plan* pada periode berikutnya.

Beberapa hal yang harus disertakan dalam perencanaan pemasaran:

1. *Informasi produk*. Informasi terkait fitur dari tiap produk termasuk kelebihan, kelemahan, peta persaingan serta permasalahan pemasaran dan penjualan yang dihadapi pada periode sebelumnya.
2. *Situasi pasar terkini*. Kondisi terkini dari pasar dan hal-hal yang tengah muncul menjadi trend di pasaran. Misalnya munculnya pesaing baru,

situasi menjelang suatu momen seperti lebaran atau akhir tahun, trend-trend yang muncul yang bisa mempengaruhi selera pasar, isu-isu tertentu yang bisa mempengaruhi daya beli dan minat beli seperti masalah krisis ekonomi bisa membuat konsumen mengurungkan niat untuk membeli.

3. *Budget pemasaran.* Aspek pembiayaan dari aktivitas pemasaran jelas menjadi aspek terpenting dalam sebuah perencanaan pemasaran. Karena budget akan menjadi batasan standar dari seluruh perencanaan. Nilai budget akan menentukan sejauh apa langkah pemasaran akan dikembangkan, termasuk menentukan tingkat prioritas dari seluruh program.
4. *Strategi pemasaran.* Biasanya strategi pemasaran terdiri dari beberapa jenis tahapan, seperti strategi makro yang menggambarkan rencana garis besar dari pemasaran dan diikuti dengan perencanaan mikro yang menggambarkan setiap langkah pemasaran seperti iklan, acara promo, penawaran, penentuan harga dan potongan, kebijakan termin, strategi pemasaran online, penyusunan pemasaran konten, dan lain sebagainya.
5. *Target pemasaran.* Ini adalah aspek akhir dari perencanaan pemasaran. Disini ditentukan apa saja yang menjadi target dari *marketing plan* dalam periode bersangkutan. Gambaran target akan membantu pemasar melihat tujuan dan langkah strategi yang mereka luncurkan sekaligus membantu mereka melihat sejauh mana efektivitas upaya dan perencanaan strategi pemasaran yang sudah dijalankan.

Untuk bisa menyusun perencanaan pemasaran, perlu mempersiapkan beberapa data yakni hasil evaluasi hasil rencana pemasaran periode sebelumnya, analisa situasi pasar ter update, masalah yang mungkin dihadapi pemasar dalam periode bersangkutan, dana pemasaran dan target penjuala berikut target pemasukan dari penjualan dalam periode bersangkutan, serta beberapa prioritas dalam fungsi pemasaran yang ingin diutamakan.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

7. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.

8. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
9. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
10. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
11. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
12. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

MINGGU KE-14

1. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

3. Pemahaman tentang Kebijakan Pemasaran

Beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan pemasaran produk pertanian adalah dengan melakukan kebijakan harga, pengembangan pemasaran, serta kebijakan tariff dan non tariff impor, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kebijakan Harga

Harga merupakan cerminan dari interaksi dari penawaran dan permintaan yang bersumber dari sektor rumah tangga (sebagai sektor konsumsi) dan sektor industri (sebagai sektor produksi). Sebagai cerminan kekuatan-kekuatan pasar, pemerintah tidak selalu dapat mengendalikan mekanisme pembentukan harga kepada kekuatan harga atau atas suatu komoditi tertentu. Dalam pasar persaingan sempurna, mekanisme harga merupakan jalan keluar yang tepat untuk menyelesaikan masalah perekonomian, tetapi pada kenyataannya struktur pasar yang benar-benar sempurna tidak pernah terwujud. Oleh karena itu, agar tercapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih merata,

campur tangan pemerintah dalam penentuan harga terutama untuk komoditi-komoditi yang menyangkut hajat hidup orang banyak sangat diperlukan.

2) Kebijakan Pemasaran

d. Pengembangan Pasar Lelang Produk Agribisnis

Keberadaan pasar lelang komoditas pertanian akan menjadi fasilitator dan intermediasi antar petani (gapoktan) dan pembeli baik pedagang pengecer, pengumpul, pedagang besar dan konsumen akhir dengan jaringan pemasaran yang lebih pendek dan transparan. Berdasarkan mekanisme pasar lelang terdapat manfaat baik bagi petani maupun pembeli sebagaimana berikut:

1. *Kepastian/jaminan pembeli.* Kepastian ini akan memberikan kejelasan berapa volume yang harus diproduksi dan berapa kebutuhan faktor produksi yang diperlukan dalam menghasilkan produk yang diinginkan oleh pasar.
2. *Kepastian/jaminan Harga.* Dipasar lelang semua pihak secara terbuka melakukan negosiasi harga sehingga harga yang terjadi lebih transparan. Harga yang telah ditetapkan ini akan menjadi panduan atau jaminan harga pada saat petani menyerahkan hasil pertanian/produk pertanian pada saat waktu yang telah ditetapkan. Dengan pasar lelang kecendrungan harga yang berfluktuatif akan dapat dikurangi.
3. *Meningkatkan posisi tawar petani.* Pada perdagangan biasa, daya tawar petani rendah karena petani bergerak sendiri-sendiri, informasi pasar yang tidak seimbang, dan kecendrungan para pedagang bergerak koluktif, sehingga dengan kondisi ini petani mendapatkan harga yang rendah. Dengan keterlibatan petani dan banyak pedagang dalam pasar lelang maka kemungkinan pihak satu mengeksploitasi pihak yang lain.
4. *Mendorong peningkatan mutu dan produksi.* Petani produsen akan terdorong untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk karena persaingan di pasar lelang yang ketat.
5. *Meningkatkan efisiensi tataniaga.* Dengan pasar lelang antara produsen dan konsumen bisa bertemu langsung dalam melakukan penjualan dengan harga yang saling menguntungkan.

6. *Meningkatkan kepercayaan institusi keuangan.* Lembaga keuangan akan tertarik membiayai proses produksi para petani karena petani sudah mendapatkan jaminan pasar dan membiayai pembeli sebagai *pre-financing* atas komoditas yang dibelinya.

e. Sistem Resi Gudang

Transaksi resi gudang adalah bentuk modernisasi perdagangan yang diharapkan menciptakan stabilisasi harga. Diharapkan melalui sistem resi gudang akan dapat meningkatkan harga jual produk pertanian serta menjamin ketersediaan produk bagi konsumen. Sistem ini juga akan mendorong petani untuk berusaha secara berkelompok sehingga akan meningkatkan efisiensi dan posisi tawar petani, serta menghasilkan produk pertanian dengan mutu yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Empat pilar utama dari pelaksanaan Sistem Resi Gudang yaitu: sebagai agunan untuk mendapatkan kredit modal kerja bagi petani untuk melanjutkan usahanya, dokumen penting pengendalian stok bahan pangan, sistem kontrol untuk mendukung kelangsungan usaha industri pascapanen, dan sebagai instrument perdagangan di bursa berjangka.

3) Kebijakan Tariff dan Non Tariff Impor

Kebijakan tariff impor adalah pemeberian bea masuk bagi produk-produk impor kedalam negeri. Tujuan dari tariff ini agar produk impor tidak bebas masuk kedalam negara lain, dan dengan adanya tariff juga akan meningkatkan *cost* dari produk tersebut sehingga dengan harga produk tersebut akan menjadi tinggi dan produk dalam negeri mampu bersaing dengan produk impor tersebut.

Kebijakan lain yang dikembangkan untuk menkonter produk pertanian dari serang produk impor adalah dengan kebijakan *non tariff barrier* atau kebijakan non tariff. Beberapa kebijakan ini adalah dengan penetapan kuota impor, pencantuman label halal, *safty* produk, dan lain-lain.

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

7. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
8. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
9. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
10. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
11. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.
12. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

XV.SUMBER PUSTAKA

1. College of Agriculture Pennsylvania State University. 2002. *Agribusiness Planning*. US: Pennsylvania.
2. Department of Agriculture. 1991. *Preparing an Agribusiness Plan*. Canada: The Nova Scotia Farm Load Board.
3. Hakim, B.D. 2009. *Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran*. Bogor: IPB Press.
4. Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
5. Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
6. Sukirno, S. 2010. *Mikro Ekonomi*. Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Press.
7. Syahza, Al Masdi. 2012. *Perencanaan Produksi dan Strategi Pemasarannya*. Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis. Fekon UNRI.

XVI. TUGAS MODUL

Simpulkan:

14. Sistem pemasaran
15. Perencanaan pemasaran
16. Kebijakan pemasaran

Tugas Terstruktur:

Carilah suatu perusahaan peternakan ayam petelur. Bagaimana konsep *Supply Chain* yang berlaku di perusahaan tersebut, termasuk nilai guna dan fungsi pemasaran yang terlibat didalamnya.

XVII. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

Materi modul-3 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

17. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan secara tepat tentang definisi pemasaran.
18. Kemampuan mahasiswa dalam memahami sistem pemasaran merupakan yang sistem kompleks.
19. Kemampuan mahasiswa dalam memahami peranan sistem pemasaran agribisnis
20. Kemampuan mahasiswa dalam memahami perencanaan pemasaran agribisnis
21. Kemampuan mahasiswa dalam memahami kebijaksanaan pemasaran agribisnis

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

No.	Komponen Penilaian	Nilai Rata-rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1.	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	$A \times 20/100$	
2.	Kuis	b	5	$B \times 5/100$	
3.	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	$C \times 75/100$	
Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)					

XVIII. PENUTUP

Modul-4 ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin

terkait pemasaran dan kebijaksanaan pemasaran agribisnis maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk materi dalam modul ini. Modul ini diharapkan pula dapat menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.

MODUL - V
MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA

XIX. PENDAHULUAN

M. Latar Belakang

Selama 30 menit pertama, dosen menjelaskan tentang:

13. Deskripsi Mata Kuliah selama 10 menit.
14. Proses Pembelajaran selama satu semester selama 15 menit
15. Evaluasi pembelajaran 5 menit

Sesuai dengan yang tercantum di dalam modul (mahasiswa dan dosen) serta beberapa peraturan tambahan yang telah disepakati.

Selanjutnya memulai modul-5 yang menjadi dasar pemahaman sebelum memasuki bagian utama pada mata kuliah ini, mahasiswa mengulas tentang pengertian manajemen sumberdaya manusia.

Sebelum semua ini dikemukakan oleh dosen, maka sebaiknya dosen terlebih dahulu menggali pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya materi ini dalam mendukung besarnya minat mahasiswa dalam manajemen agribisnis khususnya pada manajemen sumberdaya manusia, yakni terkait:

14. Konsep dasar manajemen sumberdaya manusia
15. Perencanaan dan pengembangan tenaga industri peternakan
16. Pengawasan tenaga kerja industri peternakan

Jawaban terhadap pertanyaan tersebut yang tentunya dibangun dari pemahaman mahasiswa yang menjadi kesimpulan diskusi diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi ini mengingat keterkaitannya dengan materi dan matakuliah lainnya dan pencapaian kompetensi alumni peternakan.

Poin-poin penting atas jawaban pertanyaan di atas terdapat pada bagian II modul ini (materi pembelajaran).

N. Ruang Lingkup Isi

Isi dari Modul-5 ini secara garis besar meliputi pembahasan tentang: konsep dasar manajemen sumberdaya manusia, perencanaan dan pengembangan tenaga kerja industri peternakan, serta pengawasan tenaga kerja industri peternakan.

O. Sasaran Pembelajaran Modul

Peraturan Pembelajaran

9. Setelah pemaparan kontrak perkuliahan, mahasiswa memahami tentang persiapan sebelum kuliah tatap muka, tugas baca dan tugas modul serta kewajiban laporan hasil kuliah tatap muka.
10. Setelah proses pembelajaran dosen-mahasiswa yang dipandu dengan modul masing-masing, maka dosen dapat menggali capaian kompetensi mahasiswa terkait formulasi sediaan larutan yang indikatornya adalah kemampuannya dalam hal:
 - 24) Mampu menjelaskan konsep dasar manajemen sumberdaya manusia
 - 25) Mampu menjelaskan tahap-tahap penyusunan perencanaan pengadaan tenaga kerja
 - 26) Mampu menjelaskan bagian-bagian analisis jabatan
 - 27) Mampu menjelaskan perencanaan dan pengembangan tenaga kerja industri peternakan
 - 28) Mampu menjelaskan pengawasan tenaga kerja industri peternakan

XX.MATERI PEMBELAJARAN

MINGGU KE-15

2. Pemahaman tentang Peraturan Perkuliahan dan Materi Perkuliahan 1 Semester.

Menjelaskan tentang deskripsi mata kuliah, kompetensi yang akan dicapai, matriks perkuliahan, cara memahami modul dan mekanisme pengukuran/evaluasi pembelajaran.

6. Pemahaman tentang Pengelolaan Sumberdaya Manusia pada Agribisnis

Manajemen sumberdaya manusia berhubungan dengan proses manajemen. Aktivitas yang terlibat dalam proses manajemen meliputi 5 aspek penting meliputi: 1) *Perencanaan* yaitu menentukan standar sistem dan prosedur serta rencana atau proyeksi untuk masa depan, 2) *Pengorganisasian* yaitu memberikan tugas, membangun divisi, mendelegasikan wewenang pada tiap departemen, dan membangun komunikasi, 3) *Penyusunan staf* yaitu menetapkan jenis atau tipe

perekrutan calon karyawan, standar mutu, *review* atas hasil kerja, melakukan tindakan perbaikan sesuai kebutuhan standar penilaian dan evaluasi kinerja, kompensasi dan pengembangan karir, 4) *Kepemimpinan* yaitu mengupayakan tugas sesuai tanggung jawab, moral, dan motivasi kerja karyawan, serta 5) *Pengawasan* yaitu melakukan audit terhadap kemungkinan adanya ketidakcocokan dalam pelaksanaan ataupun sistem prosedur yang berlaku, sehingga menimbulkan risiko yang tidak baik bagi perusahaan di masa depan. Manajemen sumberdaya manusia merupakan konsep atau teknik dalam menentukan aspek sumberdaya dalam pekerjaan manajemen mulai dari evaluasi jabatan, perencanaan tenaga kerja, perekrutan dan seleksi, orientasi dan training, kompensasi, dan pengembangan karir.

w. Perencanaan dan Pengembangan Tenaga Kerja pada Industri Peternakan

Dalam rangka mencapai industri agribisnis yang sukses maka diperlukan cara untuk memperbaiki sumberdaya yaitu bagaimana menemukan tenaga yang tepat, mempunyai motivasi sehingga bisa mendapat insentif yang sesuai dengan lingkungan dan evaluasi kerja. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan dan bagaimana menemukan tenaga kerja yang tepat dengan pengelolaan sumberdaya. Untuk menghasilkan ketersediaan sumberdaya manusia dari sisi jumlah dan mutu supaya perusahaan memperoleh tenaga kerja sesuai dengan bidang keahlian (*the man in the right place*) maka diperlukan penyusunan staf (*staffing*) atau disebut manajemen personalia. Manajemen ini meliputi penarikan, seleksi, pengangkatan, penempatan, training/pemberian latihan, pengembangan anggota, dan pemberhentian.

Untuk menjamin kestabilan pemenuhan kebutuhan personalia sehingga menemukan orang yang tepat pada posisi dan waktu yang tepat, maka ada 2 tahap penyusunan perencanaan pengadaan tenaga kerja, yaitu:

1. **Tahap Analisa Beban Kerja (*Work Load Analysis*)**, adalah proses penentuan jumlah jam kerja orang (JKO/man hours) untuk menyelesaikan suatu beban kerja tertentu dalam waktu tertentu.

$$\text{Analisis beban kerja} = \frac{\text{Volume pekerjaan}}{\text{Standar kerja}} \times 1 \text{ orang}$$

Agar pekerjaan yang dilakukan tepat selesai pada waktunya dan jumlah karyawan mendekati kebutuhan maka harus memperkirakan tingkat rata-rata absensi atau ketidakhadiran serta perputaran karyawan (*labor turnover*).

Untuk menghitung tingkat rata-rata absen atau ketidakhadiran dengan rumus:

$$\text{Absen} = \frac{\text{Jumlah kerja absen per bulan}}{\text{Jumlah hari kerja per bulan}} \times 100 \%$$

Perputaran karyawan adalah perbandingan antara masuk dan berhentinya karyawan dari suatu perusahaan. Besarnya *turnover* dihitung dengan cara :

$$\text{Turnover} = \frac{\Sigma (\text{yang diterima} - \text{keluar})}{\frac{1}{2} \Sigma (\text{karyawan awal} - \text{karyawan akhir})} \times 100 \%$$

2. **Tahap Analisis Tenaga Orang (*Work Force Analysis*)**, adalah proses penentuan kebutuhan tenaga kerja yang digunakan untuk mempertahankan kontinuitas perusahaan. Hasil analisis dari perencanaan sumberdaya menghasilkan analisis jabatan (*Job Analysis*). Analisis jabatan merupakan studi yang sistematis untuk mengumpulkan semua informasi yang menyangkut suatu jabatan, kegiatan untuk mencatat, mempelajari, dan menyimpulkan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berhubungan dengan masing-masing jabatan secara sistematis dan teratur . Dengan demikian, analisis jabatan memberi jawaban atas pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana menjalankan, dan mengapa pekerjaan harus dilakukan. Hasil dari analisis jabatan adalah deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan.

Analisis jabatan mencakup 2 (dua) elemen, yaitu *Job Description* (deskripsi atau uraian jabatan) dan *Job Specification* (spesifikasi jabatan) atau *Job Requirement* (persyaratan jabatan).

Job Description adalah suatu catatan yang sistematis tentang tugas dan tanggung jawab suatu jabatan tertentu, yang ditulis berdasarkan fakta-fakta

yang ada. Pada industri peternakan hal-hal yang perlu dicantumkan dalam *Job Description* (uraian jabatan), antara lain meliputi:

- a) Identifikasi jabatan (nama jabatan, departemen, dan lokasi perusahaan),
- b) Tugas, kewajiban, wewenang, dan tanggungjawab yang dilaksanakan,
- c) Hubungan lini dalam organisasi (atasan dan bawahan langsung),
- d) Kondisi kerja (waktu kerja, lokasi kerja di kantor atau lapangan).

Job Specification* atau *Job Requirement adalah persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh orang yang menduduki suatu jabatan agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik. Beberapa hal yang umumnya dimasukkan dalam spesifikasi jabatan adalah:

- a) Persyaratan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja,
- b) Persyaratan pengetahuan dan keterampilan,
- c) Persyaratan fisik dan mental,
- d) Persyaratan umur dan jenis kelamin.

Penarikan personalia (Rekrutmen)

Hasil dari proses perencanaan tenaga kerja adalah daftar komposisi tenaga kerja dari sisi kuantitas/jumlah dan kualifikasi/kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Kebutuhan tenaga kerja tersebut dapat diisi melalui proses rekrutmen dan dilanjutkan dengan proses seleksi dan penempatan.

Rekrutmen adalah proses menemukan dan menarik kandidat/pelamar yang memiliki potensi dan/atau kompetensi untuk dipekerjakan mengisi suatu jabatan.

Tujuan utama rekrutmen dan seleksi adalah menyediakan orang dengan jumlah dan kualitas yang tepat pada waktu yang tepat. Metode penarikan biasa melalui iklan, rekomendasi karyawan yang sudah bekerja, lewat lembaga pendidikan, tertutup (tergantung keaktifan pelamar), internet, dan lain-lain.

Seleksi

Pengertian seleksi adalah memilih calon tenaga kerja yang dianggap paling sesuai bagi perusahaan atau paling tepat memenuhi persyaratan jabatan. Semakin sesuai calon tenaga kerja dengan persyaratan jabatan, maka akan

semakin besar kemungkinan calon tenaga kerja akan menjadi pekerja yang baik.

Penempatan dan Orientasi

Penempatan adalah penugasan seorang tenaga kerja pada suatu jabatan baru atau jabatan yang berbeda dari sebelumnya. Penempatan dilakukan terhadap tenaga kerja yang didapat dari rekrutmen internal (dapat berupa promosi, transfer/mutasi, demosi) atau rekrutmen eksternal.

Orientasi atau tahap induksi yaitu merupakan kegiatan pengenalan dan penyesuaian karyawan baru dengan perusahaan yang berkaitan dengan penyesuaian rekan kerja, upah, kondisi pekerjaan, sifat perusahaan, dan jaminan sosial. Tujuan penempatan yaitu jika karyawan sudah bisa beradaptasi maka karyawan puas sehingga loyalitas terhadap perusahaan tinggi. Hal ini berpengaruh pada peningkatan produksi sehingga perusahaan dapat lebih berkembang.

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan (fisik, intelektual, sosial, manajerial, dan lain-lain), waktu lebih singkat dan lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengubah tingkah laku dan/atau sikap tenaga kerja, dengan tujuan meningkatkan pencapaian tujuan organisasi (memberikan kesempatan kepada tenaga kerja untuk memiliki pengetahuan/keterampilan/sikap yang diperlukan untuk menunjang pekerjaannya).

Pengembangan Karir

Karir adalah rangkaian dari pengalaman-pengalaman seorang karyawan, dari posisi yang satu ke posisi yang lainnya, selama masa kerjanya, sedangkan *pengembangan karir* adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.

Tujuan dari program pengembangan karir adalah untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan tujuan karyawan dengan kesempatan karir yang tersedia di perusahaan saat ini dan di masa mendatang.

Sistem Kompensasi

Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan, berhubungan dengan semua jenis pemberian penghargaan individual sebagai pertukaran dalam melakukan tugas keorganisasian, dan merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, dan menjaga karyawan dengan baik. Tanpa kompensasi yang cukup, menyebabkan karyawan tidak puas, mengurangi kinerja, dan mengarah pada tindakan-tindakan fisik dan psikologis, seperti meningkatnya ketidakhadiran dan *turnover* karyawan. Jika terjadi kelebihan pembayaran, juga akan menyebabkan perusahaan dan individu berkurang daya kompetisinya dan menimbulkan kegelisahan, perasaan bersalah, dan suasana yang tidak nyaman di kalangan karyawan.

Kompensasi adalah pemberian kepada karyawan berwujud pembayaran finansial (uang) sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah mereka lakukan dan sebagai motivasi untuk mempergiat aktivitas kerja pegawai di masa depan.

Beberapa bentuk kompensasi:

1. Upah harian
Dibayarkan pada setiap akhir hari kerja berdasarkan jumlah jam kerja.
2. Upah mingguan, bulan, atau tahun
Diberikan gaji tetap setiap minggu, bulan, tahun.
3. Upah insentif (bonus, komisi)
Diberikan tambahan uang sebagai pendorong kegiatan atau karena prestasi yang mereka capai untuk memajukan perusahaan.
4. Pembagian laba (*profit sharing plan*)

Menerima sejumlah persen tertentu dari laba perusahaan sebagai pendapatan ekstra.

x. Pengawasan Tenaga Kerja pada Industri Peternakan

Pengertian Audit SDM meliputi analisis dan evaluasi sistematis tentang kegiatan sumberdaya manusia. Fungsi utamanya adalah memberi umpan balik, baik kepada manajemen maupun spesialis SDM tentang bagaimana fungsi-fungsi SDM secara sukses dapat memenuhi dan mencapai tujuan strategis organisasi.

Pada agribisnis peternakan sistem pengawasan dan pengendalian mutu yang sekaligus merupakan audit terhadap kinerja sistem sumberdaya manusia dengan memberlakukan *Standard Operating Procedures* (SOP). Istilah SOP pada satu industri dengan industri peternakan lain berbeda. Ada yang menyebut *Quality System Management* (QSM), *Total Quality Control* (TQC), dan lain-lain. Pemecahan masalah SOP dilakukan dengan *Plan, Do, Check, dan Action* (PDCA) yang sering disebut MBO (*Management by Objective*) yang bersifat *top down planning* (ditunjukkan dari atas ke bawah).

TAHAPAN PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan sebagai berikut:

25. Dosen membagi kelas menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota kelompok dengan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
26. Tiap kelompok memilih ketua (bertugas mengarahkan dan membagi peran) dan sekretaris kelompok (mencatat hasil diskusi dan peta pemahaman kompetensi anggota kelompok).
27. Tiap kelompok bekerja secara kooperatif untuk membahas poin-poin tiap materi dan bertukar pemahaman dengan anggota kelompok hingga mencapai pemahaman yang sama dalam kelompok terhadap materi.
28. Wakil tiap kelompok kemudian mempresentasikan pemahaman terhadap materi.
29. Diskusi antar kelompok kecil dan membangun pemahaman yang sama dalam kelas.

30. Menyusun laporan/resume diskusi yang mengarah kepada capaian kompetensi.

XXI. SUMBER KEPUSTAKAAN

1. Downey, D and S. P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management*. 2nd Edition, McGraw-Hill 297 Book Co. Inc. New York.
2. Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi 2, Cetakan Kedelapan Belas. ISBN. 979-503-030-2. Yogyakarta: BPFE.
3. Ricketts, C. and K. Ricketts. 2009. *Agribusiness: Fundamentals and Applications*. Second Edition. Printed in Canada.
4. Widiati R dan TA Kusumastuti. 2013. *Manajemen Agribisnis: Aplikasi pada Industri Peternakan*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Citra Gama Sakti.

XXII. TUGAS MODUL

Simpulkan:

17. Konsep dasar manajemen sumberdaya manusia
18. Perencanaan dan pengembangan tenaga kerja pada industri peternakan
19. Pengawasan tenaga kerja pada industri peternakan

Tugas Terstruktur:

Carilah cara perekrutan karyawan dan seleksi pada industri peternakan. Bagaimana cara perencanaan SDM dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam evaluasi SDM di perusahaan peternakan tersebut.

XXIII. INDIKATOR PENILAIAN

Evaluasi Pembelajaran per modul (EPm)

Materi modul-5 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

22. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan secara tepat tentang konsep dasar manajemen sumberdaya manusia.
23. Kemampuan mahasiswa dalam memahami perencanaan dan pengembangan tenaga kerja pada industri peternakan.
24. Kemampuan mahasiswa dalam memahami pengawasan tenaga kerja pada industri peternakan.

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada matriks.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat penyelenggaraan kuliah maupun melalui hasil tugas mandiri mahasiswa baik yang dibuat perorangan, maupun kelompok.

No.	Komponen Penilaian	Nilai Rata-rata	Bobot (%)	Perhitungan Nilai	Skor (Xn)
1.	Tugas dan Karya Mandiri	a	20	$A \times 20/100$	
2.	Kuis	b	5	$B \times 5/100$	
3.	Kehadiran dan Keaktifan di Kelas	c	75	$C \times 75/100$	
Jumlah EPm (a/b/c/d/dst)					

XXIV. PENUTUP

Modul-5 ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen untuk melakukan pembelajaran baik dalam penelusuran sumber belajar berupa buku teks, hasil penelitian, evaluasi hasil pengabdian masyarakat serta kearifan lokal wilayah dan UIN Alauddin terkait pemasaran dan kebijaksanaan pemasaran agribisnis maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk materi dalam modul ini. Modul ini diharapkan pula dapat menjadi pedoman pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran melalui peran aktif yang terintegrasi dari semua pihak terkait.